

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. SMK Bhakti Praja Jepara

a. Deskripsi Obyek Penelitian

Letak geografis SMK Bhakti Praja Jepara berada di tengah Kota Jepara, tepatnya di Jalan HOS. Cokroaminoto No.3 Demaan Jepara. SMK ini bersebelahan dengan SMA 1 Jepara dan SMKN 3 Jepara. Dengan keberadaan sekolah yang bersebelahan dengan sekolah lain yang setingkat memberikan daya saing yang ketat untuk menjadi sekolah rujukan bagi masyarakat.(D1)

Keberadaan Bangunan SMK Bhakti Praja yang kokoh dan halaman yang luas berdiri sejajar dengan Sekolah yang bersebelahan menampakkan daya saing yang tidak kalah ketika masyarakat melintas sekilas. Aksesnya sangat mudah dijangkau dari semua arah sehingga memudahkan bagi para siswa yang bersekolah bisa menggunakan transportasi umum maupun pribadi.

Adapun profil SMK Bhakti Praja secara detail sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : STM Persiapan Negeri
(SMK Bhakti Praja) Jepara
- 2) Berdiri : 2 Januari 1969
- 3) a) Ijin Pendirian : 41/BV/SWAS/1970
b) Status (kanwil) : Swasta Terdaftar

- c) Tanggal : 26 Nopember 1970
- 4) Luas Tanah : 4.495 M2
- Luas bangunan : 1.514 M²
- Luas Halaman : 1.925 M2
- Sumber Listrik : PLN (5.000 W dan 11.000W)
- Sumber Air : PDAM
- 5) a) Nomor Statistika Sekolah (NSS) : 314032006002
- b) Nomor Data Sekolah (NDS) : 4203120001
- c) Nomor Induk Sekolah (NIS) : 03.20.201
- d) Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20318419
- 6) a) Nama Yayasan : Yayasan Bhakti PrajaMandiri Jepara
- b) Akte Pendirian : Lindawati, SH Kudus
- c) Nomor : 04
- d) Tanggal : 07 September 2010
- 7) Alamat Sekolah
- a) Propinsi : Jawa Tengah
- b) Kabupaten : Jepara
- c) Kecamatan : Jepara
- d) Kelurahan : Demaan
- e) Jalan : HOS Cokroaminoto No. 03
- f) RT : 01
- g) RW : 02
- h) Kode Pos : 59419
- 

- i) Telepon : (0291) 592380
- j) Fax : (0291) 592380
- k) E mail : smkbhaktiprajajepara@ymail.com
- l) Website : smkbhaktiprajajepara.sch.id
- 8) Tahun Mendapat ISO : 2011 (TUV Rheinland)
- a) Sertifikat ISO : 9001:2008
- b) ID ISO : 9105067164
- 9) Perubahan Status
- a) Terdaftar Nomor : 41/BV/SWAS/1970
Tanggal : 26 Nopember 1970
- b) Diakui Nomor : B. 03.188
Tanggal : 02 Februari 1987
- c) Terakreditasi B Nomor: 03. MK,
Tanggal : 28 April 2004
- d) Terakreditasi B Nomor: MK (003835, 003836,
003837, 003838)
Tanggal : 18 Maret 2008
(Nilai rata-rata 73.91)
- e) Terakreditasi

Tabel 4
Jurusan dan Akreditasi SMK Bhakti Praja

No .	Jurusan	Terakreditasi	No. Akreditasi	Tgl Akreditasi	Berlaku
1	Teknik Gambar Bangunan	B	Mk. 038203	09 November 2017	2022/2023
2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	A	Mk. 011633	11 Okt 2012	2017/2018
3	Teknik Audio Video	B	Mk. 038201	09 November	2022/2023

				2017	
4	Teknik Kendaraan Ringan	A	Mk. 011634	11 Okt 2012	2017/2018
5	Teknik Sepeda Motor	B	Mk. 038202	09 November 2017	2022/2023
6	Teknik Broadcasting	Belum	-	-	-

10) Jurusan (Kompetensi Keahlian Yang Dimiliki)

- a) Tahun 1969 : Bangunan Gedung
- b) Tahun 1991/1992 : Membuka Teknik Instalasi Listrik
- c) Tahun 2001/2002 : Membuka Teknik Audio Vidio
- d) Tahun 2003/2004 : Membuka Teknik Mekanik Otomotif
- e) Tahun 2009/2010 : Membuka Teknik Gambar Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor
- f) Tahun 2012/2013 : Membuka Teknik *Broadcasting*

11) Identitas Ketua Komite Sekolah

- a) Nama Lengkap : H. Sumarlan
- b) Jenis Kelamin : Laki – Laki
- c) Pendidikan Terakhir : STM / Bangunan Gedung
- d) Alamat Rumah : Kelurahan Kauman RT 02
RW 02 Jepara

12) Identitas Ketua Yayasan Bhakti Praja Mandiri

- a) Nama Lengkap : H. Soeroto, SH
- b) Jenis Kelamin : Laki – laki

c) Pendidikan Terakhir : S1 / Hukum

d) Alamat Rumah : Ds Teluk Awur RT 04 RW
01 Tahunan

13) Urutan Kepala Sekolah

a) Tahun 1969 – 1971 : Mulyohadi Winoto

b) Tahun 1971 – 1974 : Nurkholis Wijaya, BA

c) Tahun 1975 – 1992 : Wartono, BA

d) Tahun 1993 – 2018 : H. Gunanto, S.Pd. ST. MM

e) Tahun 2019–Sekarang : Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd.

b. Sejarah Berdirinya SMK Bhakti Praja Jepara

Pada mulanya SMK Bhakti Praja Jepara bernama STM Persiapan Negeri yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1969. Tepatnya Pada tanggal 7 September 2010 STM Persiapan Negeri ini berubah menjadi SMK Bhakti Praja Mandiri (D2).

Pada awal berdirinya, SMK Bhakti Praja Jepara membuka jurusan Bangunan Gedung. Pada tahun 1991 membuka jurusan Teknik Instalasi Listrik, Tahun 2001 membuka jurusan Teknik Audio Vidio, tahun 2003/2004 membuka Teknik Mekanik Otomotif, tahun 2009/2010 membuka Teknik Gambar Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, dan yang terakhir tahun pelajaran 2012/2013 membuka Teknik *Broadcasting*.

c. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMK Bhakti Praja Jepara sebagai berikut

(D3) :

1) Visi SMK Bhakti Praja Jepara

Menghasilkan lulusan teknisi profesional dan kompeten yang berkarakter untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dalam era globalisasi berdasarkan iman, taqwa dan berazas Pancasila.

2) Misi SMK Bhakti Praja Jepara

- a) Mencetak tamatan yang berakhlak mulia, berbudi luhur, berkepribadian, berjiwa nasionalisme dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia
- c) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu dan keunggulan, profesional, dan berorientasi masa depan.
- d) Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
- e) Menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai profesionalismenya.
- f) Mencetak tamatan agar mampu memiliki kompetensi dalam bidangnya, berwirausaha, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

- g) Mewujudkan layanan prima dalam upaya memberdayakan sekolah dan masyarakat secara optimal untuk menunjang program pemerintah.

d. Tujuan Pendidikan

- a) Menciptakan lulusan yang cerdas, berpengetahuan luas, berakhlak mulia, berbudaya, sehat jasmani dan rohani, mempunyai ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruannya.
- b) Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminatinya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan taqwa, agar mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Struktur Organisasi

SMK Bhakti Praja berada pada Yayasan Bhakti Praja Mandiri. Adapun Struktur organisasi SMK Bhakti Praja terlampir pada lampiran 6.(D6)

f. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Kemajuan

peserta didik tergantung sejauh mana dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada *skill* guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Selain guru, keberadaan karyawan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam administrasi pendidikan. Karyawan berperan penting sesuai dengan bidangnya. Ketertiban administrasi memudahkan untuk menemukan data atau informasi sekolah. Terpeliharanya sarana dan prasarana oleh karyawan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dokumen yang terpelihara menjadi sejarah dalam perjalanan sekolah dari masa ke masa. Karenanya dibutuhkan karyawan yang menjadi bagian dari sumberdaya manusia disekolah.

Untuk struktur organisasi dalam penelitian ini menggunakan tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut (D4):

Tabel 5

Data Guru dan Jabatan SMK Bhakti Praja

Tahun Pelajaran 2020/2021¹⁴⁴

No.	Nama	Jabatan dan Mapel yang diampu
1	Bobby Surya Kartika, ST,M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ilma Millatunnasihah, S.Pd	Guru, Waka Kurikulum, Bag. Pengajaran, Wali Kelas XII DPIB
3	Candra Wijanarko Kartika,S.AP.,M.Pd.	Guru, Waka Kesiswaan

¹⁴⁴ Dokumen Kurikulum SMK Bhakti Praja Tahun Pelajaran 2018/2019

4	Drs. Sumanta	Guru
5	Hery Priyasa, S.Pd	Guru, Ka. Prokali DPIB
6	Karnoto, B.Sc	Guru, Waka Sarpras, Kabeng DPIB
7	Dra. Diyah Retnowati	Guru, Waka. Humas, Wali Kelas XII TKRO 1
8	Dra. Ana Magdalena	Guru
9	Anshori, ST	Guru, Kabeng TITL, Wali kelas XII TITL, Koordinator Koperasi
10	Drs. Supardiman	Guru
11	Aris Widodo, ST	Guru, Ka. Prokali TKRO,
12	Heri Supriyanto, ST., S.Pd	Guru, Ka. Prokali TAV
13	Rahmat Aula Ariwibowo, ST	Guru, Bagian Prakerin, Ka. Prokali TITL, Wali Kelas XI TITL
14	Ahmad Mukarrom, S.Pd	Guru, Bursa Kerja Khusus (BKK)
15	Alanaka Nafsika, S.Pd	Guru, Koordinator BK
16	Imronah Hanani, S.Pd	Guru
17	Wariqotul Isrohati, S.Pd	Guru
18	Ahmad Saifudin Arif, S.Pdi	Guru, Koordinator Kerohanian
19	Santi Dewi, ST., S.Pd	Guru, Wali Kelas X DPIB, Piket
20	Titin Aminah, S.Pd	Guru BK
21	Susanti Yuliana, S.Pd	Guru, Wali kelas X TKRO 1, Piket
22	Erni Susilowati, S.Pd., S.IP	Guru, Wali kelas XII TAV/PSPT
23	Sa'adatul Fajri, S.Pd	Guru, Wali kelas X TKRO 2, Piket
24	Afrilia Ika Widanarti, S.Pd	Guru, Tugas Khusus Bhs. Inggris, Piket
25	Dian Kumalasari, S.Pd	Guru, Wali kelas X TBSM 2, Koor. Pemb. Olahraga, Piket

26	Nor Arifin, A.Md	Guru, Kabeng TAV
27	Arif Lutfiyanto, ST	Guru, Ka. Prokali TBSM, Wali Kelas XII TBSM 1
28	Okky Aditya Romandhona, S.Pd	Guru, Kabeng TBSM, Wali kelas XI TSM
29	M. Ghufron Adi Putra, S.Pd	Guru, Pemb. Olahraga, Wali kelas XI TKRO 2, Piket
30	Tri Hastuti Sudaryo, S.Pd	Guru
31	Indah Puspita Sari, S.Pd	Guru, Wali kelas XI TKRO 1, Piket
32	Eka Sartika, S.Pd	Guru, Wali Kelas XII TBSM 2
33	Muhammad Bilal Wibowo, S.Sos. S.Pd	Guru, Pembina OSIS, Wali kelas X TITL, Piket
34	Na'am Afiul Hudha, S.Sn	Guru, Ka. Prokali & Kabeng PSPT, Pemb. Seni & Teater
35	Bambang Sutrisno, S.Pd.I	Guru, Wali Kelas X TAV/PSPT
36	M. Nasikhun Amin, S.Pd	Guru, Kabeng TKRO, Wali Kelas XII TKRO 2, Piket
37	Atika Zaqiyatut Tahiya Hilmi, S.Pd.	Guru
38	Luthfita Septianingrum, S.Pd., Gr	Guru, Perpustakaan, dan Piket
39	Ety Dwi Ariyani, S.Kom	Guru

Tabel 6

Data Karyawan SMK Bhakti Praja

Tahun Pelajaran 2020/2021¹⁴⁵

No.	Nama	Jabatan
1	Puji Hartini, S.Pd	Guru, Kepala Tata Usaha, Wali Kelas XI DPIB
2	Rubae'ah	Pengelola Koperasi
3	Yainul Azis, A.Md	MR Komputer & Adm. Siswa
4	Sumarjun	
5	Wahyuti	Bendahara Sekolah
6	Budi Cahyono	Pembina/Pelatih Pramuka, Kearsipan dan Penjaga Perpus
7	Mikan	Penjaga Sekolah
8	Maryatun	Kebersihan & Perlengkapan Upacara
9	Paryadi	Kebersihan & Pemeliharaan Bengkel
10	Rosihan Anwar	Adm. Umum & Tool man TKRO, Piket
11	Viki Adhitya Ramadhan	Administrasi Umum dan Tool Man TBSM, Piket
12	Hari Setiawan	Operator, Adm. Khusus & Adm.Kepegawaian, Pembina Musik

¹⁴⁵ Dokumen Kurikulum SMK Bhakti Praja Tahun Pelajaran 2018/2019

Adapun jumlah siswa di tiap jurusan terdapat pada tabel dibawah ini (D5).

Tabel 7
Jumlah Siswa tiap Jurusan dan Tingkatan Kelas SMK Bhakti Praja

Siswa Kelas X				
No.	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	TGB	14	8	22
2	TITL	17	1	18
3	TAV	4	1	5
4	TKR 1	25	0	25
5	TKR 2	28	0	28
6	TSM	35	0	35
7	TBTV	2	7	9
	Jumlah	125	17	142
Siswa Kelas XI				
No.	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	TGB	27	14	41
2	TITL	32	2	34
3	TAV	3	0	3
4	TKR 1	22	0	22
5	TKR 2	25	0	25
6	TSM 1	27	0	27
7	TSM 2	24	2	26
8	TBTV	2	5	7
	Jumlah	172	23	195

Jumlah Siswa Kelas XII				
No.	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	TGB	12	2	14
2	TITL	30	0	30
3	TAV	7	0	7
4	TKR 1	33	0	33
5	TKR 2	34	0	34
6	TSM 1	21	0	21
7	TSM 2	26	0	26
8	TBTV	4	6	10
	Jumlah	167	8	175

Keterangan :

TGB : Teknik Gambar Bangunan

TITL : Teknik Instalasi Tenaga Listrik

TAV : Teknik Audio Vidio

TKR : Teknik Kendaraan Ringan

TSM : Teknik Sepeda Motor

TBTV : Teknik *Broadcasting* Televisi

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan lebih berhasil dalam proses belajar. Sedangkan fasilitas pendidikan merupakan sesuatu yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan. Sarana prasarana dan fasilitas sekolah akan

menunjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) baik bagi guru maupun peserta didik. Karena Sarana prasarana dan fasilitas bagian dari kelengkapan proses belajar.

Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Bhakti Praja Sebagai Berikut (D7) :¹⁴⁶

- 1) luas Tanah : 4.495 M²
- 2) Luas bangunan : 1.514 M²
- 3) Luas Halaman : 1.925 M²
- 4) Sumber Listrik : PLN (5.000 W dan 11.000 W)
- 5) Sumber Air : PDAM
- 6) Status Gedung : Milik Sendiri
- 7) Sifat Gedung : Permanen
- 8) Waktu Belajar : Pagi - Sore
- 9) Jumlah Rombel : 23
- 10) Ruang dan Gedung

Tabel 8

Data Jumlah Ruang SMK Bhakti Praja

No.	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Waka	2
3	Ruang Guru	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang BKK	1
6	Bendahara	1

¹⁴⁶ Dokumen laporan Tata Usaha SMK Bhakti Praja Tahun Pelajaran 2020/2021

7	Tata Usaha	1
8	Ruang Rapat	1
9	Ruang Aula	1
10	Ruang Musik	1
11	Musholla	1
12	Ruang Koperasi	1
13	Ruang Bengkel	6
14	Laboratorium Komputer	3
15	Ruang Kelas	23

h. Strategi penambahan sumber pembiayaan

Strategi dalam penelitian ini merupakan keputusan tentang kegiatan atau usaha-usaha untuk mendapatkan dan menghasilkan uang yang dapat dibelanjakan dengan cara yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan penyelenggaraan pendidikan melalui wirausaha. Strategi wirausaha melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun sebelum kedalam tahap inti wirausaha, pembahasan mengenai alasan strategi wirausaha ini dilakukan juga sumber-sumber pembiayaan perlu diketahui agar nanti kontribusi wirausaha terhadap pembiayaan pendidikan dapat dijelaskan

Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penambahan sumber pembiayaan pendidikan, maka lebih dalam kepala sekolah Bpk. Bobby Surya Kartika,S.T. M.Pd., memberikan keterangannya

bahwa pemenuhan pembiayaan pendidikan, selain dari donatur yang ada di Yayasan juga berasal dari wirausaha yang dikembangkan dari jurusan keahlian yang ada di SMK. Adapun hasil wirausaha tersebut dapat menambah sumber pemasukan pembiayaan lembaga sekolah maupun kepada siswa, dan diupayakan ada penambahan inventaris baru setiap tahun untuk menunjang praktek kegiatan belajar siswa.(W1)¹⁴⁷

Selain dari keterangan kepala sekolah, mengenai strategi wirausaha di SMK Bhakti Praja ini, peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah yang diwakili oleh Bpk. Candra Wijanarko K, yang mengatakan bahwa wirausaha ini di kembangkan sebagai strategi pemenuhan pembiayaan sekolah, sehingga sekolah tidak hanya bergantung kepada bantuan dana BOS maupun dari yayasan saja.(W2)¹⁴⁸

Untuk melengkapi sejauh mana kegiatan wirausaha ini dipahami oleh bagian organisasi lain, maka peneliti juga menanyakan kepada guru, Beliau Ibu Ilma Millatunnasihah,S.Pd. yang mengatakan bahwa hasil wirausaha merupakan salah satu sumber pembiayaan sekolah yang telah dirapatkan disosialisasikan programnya dengan guru-guru.(W3)¹⁴⁹

¹⁴⁷ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

¹⁴⁸ Candra Wijanarko,K,S.AP.,M.Pd., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 12 Maret 2021 Pkl. 11.00 WIB

¹⁴⁹ Ilma Millatunnasihah Wawancara dilakukan di ruang guru, pada Tanggal 12 Maret 2021,Pkl.13.00 WIB

Dari hasil wawancara-wawancara diatas diketahui bahwa wirausaha merupakan salah satu strategi yang dijalankan SMK Bhakti Praja dalam penambahan sumber pembiayaan, dan telah disosialisasikan melalui rapat di sekolah, sehingga semua guru mengetahui program yang direncanakan.

Adapun wirausaha sekolah sangat membantu sekolah dan siswa untuk memenuhi biaya pendidikannya selama di SMK. Nilai lain dari wirausaha adalah citra yang muncul kepada masyarakat bahwa siswa di SMK Bhakti Praja kompeten.

Mengenai alasan pemilihan wirausaha sebagai sumber pemasukan pembiayaan sekolah, berikut alasan yang diungkapkan Kepala Sekolah Bapak Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., bahwa strategi pembentukan wirausaha disesuaikan dengan Visi smk Bhakti Praja yaitu menghasilkan lulusan teknisi yang profesional dan kompeten yang berkarakter untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dalam era globalisasi berdasarkan iman, taqwa dan berazas Pancasila serta untuk mengantisipasi Kebutuhan keseharian lembaga yang tidak dapat dipenuhi oleh dana BOS yang pencairannya triwulan.(W4)¹⁵⁰

Mengenai alasan wirausaha ini, dari pihak guru juga mengungkapkan hal senada dengan kepala sekolah. Dari keterangan wawancara peneliti dengan Ibu Ilma Millatunnasihah ,S.Pd., juga membenarkan bahwa wirausaha di SMK mendapat respon yang baik

¹⁵⁰ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

dari wali murid terhadap kompetensi putra-putri mereka juga menumbuhkan kemandirian pembiayaan sekolah.(W5)¹⁵¹

Dari wawancara diatas bahwa alasan melakukan wirausaha di SMK Bhakti Praja adalah sesuai dengan visi lembaga dan kemandirian pemenuhan kebutuhan pembiayaan sekolah.

i. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Untuk mengetahui sejauh mana gambaran pengelolaan pembiayaan di SMK Bhakti Praja Jepara, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd. yang menyebutkan bahwa sumber pembiayaan pendidikan di SMK Bhakti Praja berasal dari sumbangan orang tua, bantuan dana BOS dan BOSDA, Yayasan dan wirausaha sekolah.(W10)¹⁵²

Sebagai konfirmasi pernyataan kepala sekolah mengenai sumber pembiayaan pendidikan, dari bendahara sekolah yang diwakili oleh Bpk. Candra Wijanarko Kartika mengatakan bahwa sumber pembiayaan SMK Bhakti Praja sama dengan SMK Swasta lain pada umumnya dan ditambah hasil dari kegiatan penyelenggaraan lomba:(W11)¹⁵³

Sumber-sumber pembiayaan seperti yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah berasal dari dana bantuan BOS, Subsidi Yayasan

¹⁵¹ Ilma Millatunnasihah,S.Pd.,Wawancara dilakukan di ruang guru pada, tanggal 12 Maret 2021 Pkl.13.00 WIB

¹⁵² Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

¹⁵³ Candra Wijanarko,K,S.AP.,M.Pd., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 12 Maret 2021 Pkl. 11.00 WIB

dan Wirausaha. Untuk pemanfaatan sumber pembiayaan tersebut, kepala sekolah Bpk. Bobby Surya Kartika, S.T., M.Pd. mengungkapkan bahwa pemanfaat pembiayaan pendidikan sebagian besar untuk peralatan praktik dan honor guru. Untuk rata-rata pemanfaatan tersebut yaitu ATK sekitar Rp 200.000.000,00– 300.000.000,00, untuk peralatan praktik berkisar Rp 400.000.000,00, untuk *maintenance* berupa perbaikan alat dan pembelian berkisar Rp 250.000.000,00, untuk honor guru sekitar Rp 500.000.000,00, Jadi untuk satu periode kurang lebih Rp. 1.450.000.000,00 (W12).¹⁵⁴

Bendahara sekolah karena berhalangan masuk sebab cuti melahirkan, maka sebagai gantinya digantikan oleh wakil kepala sekolah dalam memberikan keterangan pelengkap atas pemanfaatan dan kondisi pembiayaan pendidikan di SMK. Dalam hal ini Bpk. Candra mewakili memberikan keterangannya bahwa sebagian besar pemanfaatan pembiayaan untuk honor guru dan peralatan praktik, karena SMK memang banyak pelajaran berupa praktik yang banyak membutuhkan alat juga biaya perawatan (W13).¹⁵⁵

Dari wawancara diatas diperoleh informasi bahwa pemanfaatan sumber pembiayaan sebagian besar untuk honor guru dan peralatan praktik.

Secara umum kepala sekolah memberikan kondisi pembiayaan di SMK sangat baik karena mendapatkan bantuan pemerintah juga

¹⁵⁴ Bobby Surya Kartika, S.T., M.Pd., Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

¹⁵⁵ Candra Wijanarko, K.S.AP., M.Pd., Wawancara dilakukan di ruang tamu SMK pada tanggal 12 Maret 2021 Pkl. 11.00 WIB

komite sekolah dan kesulitan pembiayaan selalu dibicarakan dengan semua pihak terkait. (W14)¹⁵⁶

j. Pandangan Tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007

Kepala sekolah bertugas sepenuhnya dalam pengembangan kewirausahaan di sekolah. Mengenai hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai Kompetensi kewirausahaan sesuai Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Kompetensi Kewirausahaan kepala sekolah seperti yang tercantum dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007 yaitu inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan melatarbelakangi munculnya strategi penambahan sumber pembiayaan. Tujuan peneliti melakukan wawancara ini adalah bagaimana pandangan beliau tentang permendiknas ini dan sejauh mana penerapan kompetensi ini dalam sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah Bpk. Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd.,bahwa sebagai kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan kompetensi kewirausahaan, seperti inovasi dan motivasi dengan memberikan ruang bagi para guru maupun siswa sedangkan kerja keras berupaya membangun kemitraan dengan berbagai dunia industri dan berupaya mendapatkan sertifikasi kejuruan, dan meminta saran dari para sesepuh yang telah lama

¹⁵⁶ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

berkecimpung dalam dunia pendidikan hingga dapat membesarkan nama SMK. (W6)¹⁵⁷

Untuk menguatkan jawaban dari kepala sekolah, maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala yang diwakili oleh Bpk. Candra Wijanarko Kartika bahwa Kompetensi kewirausahaan sangatlah penting, karena sekarang zaman industri, digitalitas yang sangat tinggi. (W7)¹⁵⁸

Dari guru, Ibu Ilma Millatunnasihah,S.Pd., juga membenarkan apa yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah dan menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan ruang bagi para guru untuk memberikan masukan yang baik bagi sekolah (W8).¹⁵⁹

Dari wawancara mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, dapat dilihat bahwa kepala sekolah memahami tentang kompetensi ini dan ulasan dari wakil kepala sekolah serta guru menguatkan kompetensi kewirausahaan kepala SMK Bhakti Praja. Inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan dipahami kepala sekolah sebagai bagian penting dalam pelaksanaan kewirausahaan.

Inovasi yang dilakukan kepala sekolah di SMK Bhakti Praja diantaranya menerapkan manajemen desentralisasi dengan melibatkan semua pihak dalam kegiatan wirausaha sesuai dengan kapasitas

¹⁵⁷ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

¹⁵⁸ Candra Wijanarko,K,S.AP.,M.Pd., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 12 Maret 2021 Pkl. 11.00 WIB

¹⁵⁹ Ilma Millatunnasihah,S.Pd., Wawancara dilakukan ruang guru pada, tanggal 12 Maret 2021 Pkl.13.00 WIB

wewenang masing-masing jabatan. Selain itu melakukan banyak kerjasama dengan dunia industri untuk jaminan mutu lulusan menjadi kompeten.

Kerja keras kepala sekolah dengan kerjasama semua pihak di sekolah terwujud dengan didapatkannya sertifikat ISO 9001:2008 dari TUV Rheinland. Adapun ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu yang menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Dengan di dapatkannya ISO ini maka lebih terjaminnya *input* dan *output* di SMK Bhakti Praja.

Motivasi dilakukan kepala sekolah kepada semua anggota sekolah, memberikan semangat berkarya, memberikan fasilitas yang dibutuhkan, mendengarkan ide bawahan dan mendiskusikannya sehingga diharapkan bisa mengakomodir keinginan dan tujuan pribadi menjadi tujuan organisasi.

Pantang menyerah dapat dilihat dari cara bagaimana kepala sekolah menyelesaikan berbagai masalah, seperti saat pandemi tetap bisa memenuhi pembiayaan sekolah sebagaimana mestinya dengan segala cara dan meminta masukan-masukan dari para sesepuh.

Naluri kewirausahaan kepala sekolah secara tidak langsung telah tertanam pada diri beliau saat masa menempuh pendidikan formal. Keaktifan berorganisasi dari tingkat dasar hingga bangku kuliah

mengasah pengetahuan dan bakat menjadi kemampuan. Hal ini menjadi pola-pola kegiatan yang tertanam dalam mewujudkan kepemimpinan yang kompeten.

k. Analisis Lingkungan dalam Wirausaha

Analisis lingkungan bertujuan untuk melakukan penelaahan aspek peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan atau yang dikenal dengan istilah analisis SWOT. Analisis yang digunakan meliputi analisis lingkungan eksternal makro dan mikro serta analisis lingkungan internal.

Cara yang digunakan di SMK Bhakti Praja dalam analisis lingkungan adalah menggunakan SWOT. Analisis lingkungan tersebut dimulai dengan rapat intern dengan guru untuk menampung ide-ide dan memilahnya ke dalam analisis SWOT. Kemudian hal tersebut disampaikan kepada pengurus. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti dengan Bpk. Candra Wijanarko K.,S.IP.,M.Pd., yang menyatakan bahwa analisis SWOT dilakukan dengan menampung ide-ide dari semua pihak, menyesuaikan kebutuhan dengan keadaan sumber daya, mengidentifikasi kesempatan, ancaman, peluang dan kekuatan sekolah. Kekuatan lembaga adalah tersedianya sumberdaya manusia yaitu tenaga pendidik sesuai keahlian, Sarana rasarana yang memadai, Kerjasama dengan dunia industri yang cukup banyak,beragamnya jurusan keahlian ,sertifikat ISO ISO 9001:2008 dari TUV Rheinland, dan dukungan masyarakat. Kelemahan SMK adalah belum banyaknya sumberdaya yang multitalenta, dan sarana praktek yang belum

sepenuhnya lengkap. Kesempatannya adalah jurusan SMK berbasis wirausaha di Jepara belum banyak, antusias wali murid terhadap lulusan yang siap kerja dan permintaan dari dunia industri. Ancaman bagi kami adalah munculnya jurusan SMK yang sejenis yang mengembangkan basis wirausaha (W17).¹⁶⁰

Adapun rangkuman analisis terhadap perencanaan wirausaha sebagai berikut :

a) *Strengths* (Kekuatan)

- (1) Sumber Daya manusia yang kompeten yaitu tenaga pendidik yang memadai sesuai dengan keahlian
- (2) Sarana dan Prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar
- (3) Kerjasama SMK dengan dunia industri cukup banyak berkontribusi terhadap berkembangnya keahlian untuk berwirausaha
- (4) Jurusan yang beragam di SMK beragam merupakan kekayaan yang memberikan daya saing terhadap citra SMK Bhakti Praja
- (5) Sertifikat ISO 9001:2008 dari TUV Rheinland yang menjamin mutu SMK Bhakti Praja atas *input* dan *output*
- (6) Dukungan dari yayasan berupa moral dan material

¹⁶⁰ Candra Wijanarko, K.S.AP., M.Pd., Wawancara dilakukan di ruang tamu SMK pada tanggal 12 Maret 2021 Pkl. 11.00 WIB

- b) *Weaknes* (Kelemahan)
 - a) Tidak meratanya *skill* dalam sumber daya guru yang *multitalenta* yang dikhawatirkan akan menjadikan tujuan yang akan dicapai kurang maksimal
 - b) Sarana prasarana praktek belum sepenuhnya lengkap
- c) *Opportunities* (Kesempatan)
 - a) SMK berbasis wirausaha belum banyak disekitar Jepara
 - b) Antusias wali murid terhadap lulusan yang terampil dan bisa langsung bekerja setelah lulus dari SMK
 - c) Kebutuhan tenaga kerja yang terampil oleh dunia industri
- d) *Threats* (ancaman)
 - a) Munculnya SMK sekitar yang mengembangkan wirausaha yang sama
 - b) Munculnya keberagaman jurusan di SMK sekitar yang semakin memperketat seleksi calon siswa untuk masuk ke SMK sejenis

I. Perencanaan Wirausaha

Perencanaan merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan wirausaha. Setelah melakukan analisis lingkungan, kemudian menentukan visi, misi dan tujuan, prosedur, jenis wirausaha dan strategi wirausaha.

Adapun detail untuk visi dan misi khusus mengenai wirausaha yang dijalankan belum terperinci, tetapi mengacu pada visi misi sekolah secara umum. Untuk tujuan wirausahanya sebagaimana wawancara

dengan kepala sekolah Bpk. Bobby Surya Kartika, bahwa tujuan wirausaha yang dijalankan mulanya pengembangan keterampilan dan melatih mental peserta didik agar siap bersaing dalam dunia industri, namun hal ini juga tentunya akan bermanfaat secara ekonomi kepada lembaga, karena adanya sumber keuangan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dengan menargetkan pendapatan wirausaha sebesar 40% dari anggaran sekolah. (W15)¹⁶¹

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pada awalnya wirausaha yang dijalankan untuk mengembangkan keterampilan siswa namun juga membawa dampak baik terhadap penambahan sumber keuangan sekolah. Target yang menjadi tujuan wirausaha sebesar empat puluh persen dari anggaran. Sedangkan strategi wirausahanya menggunakan strategi harga dikarenakan tenaga ahli yang dimiliki masih terbatas.

Pada pelaksanaan wirausaha ini melibatkan para siswa. Dalam hal ini pengetahuan keterampilan siswa akan diasah, sehingga siswa akan siap di dunia kerja saat mereka lulus. SMK Bhakti Praja menerima tiga jasa sebagai wirausaha sekolahnya. Adapun jasa wirausaha yang terdapat di SMK Bhakti Praja diungkapkan oleh kepala sekolah Bpk Bobby Surya Kartika, bahwa Wirausaha yang ada di SMK Bhakti Praja ada tiga yaitu, DPIB, Instalasi Listrik dan Servis sepeda motor. (W16)¹⁶²

¹⁶¹ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

¹⁶² Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

Dari wawancara tersebut didapat ringkasan informasi mengenai jenis wirausaha di SMK Bhakti Praja Sebagai berikut :

1) Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)

Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) merupakan perubahan nama dari Teknik Guna Bangunan (TGB).

SMK Bhakti Praja bekerjasama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam mengembangkan kemitraan, selain itu juga dengan kontraktor-kontraktor yang ada di daerah sekitar. Bentuk wirausaha DPIB adalah menyediakan jasa perencanaan bangunan, desain rumah dan menghitung biaya bangunan, membuat tralis dan *gate*.

2) Instalasi Listrik

Pada wirausaha instalasi listrik yaitu menerima jasa perencanaan dan pemasangan instalasi penerangan, tenaga pemasangan dan pengoperasian motor listrik dengan kendali elektromekanik, elektronik dan PLC (*Programable Logic Controller*).

Dengan kerjasama dengan PLN, Kompetensi keterampilan siswa SMK Bhakti Praja sangat kompeten. Karenanya peluang ekonomi yang besar pada instalasi kelistrikan, sehingga dengan dibukanya wirausaha jasa instalasi pemasangan listrik, pemasangan dan *service AC*, Teknisi *service* alat-alat listrik untuk umum.

3) Servis Sepeda Motor

SMK Bhakti Praja bekerjasama dengan PT. Yamaha Indonesia untuk melatih *skill* siswa pada jurusan servis sepeda motor. Keterampilan siswa menjadi lebih kredibel karena dilatih dan diawasi oleh ahlinya. Hal ini menarik para pemilik bengkel untuk menawari siswa untuk ikut membantu menangani servis sepeda motor *costumer* mereka. Selain itu SMK Bhakti Praja juga melayani servis kepada konsumen umum.

Adapun Prosedur wirausaha di SMK Bhakti Praja berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bpk.Bobby Surya Kartika, yaitu dimulai dari adanya permintaan dari konsumen, maka Kaprokali atau Ketua Program Keahlian masing-masing jurusan akan mengkoordinir siswa yang akan tergabung dalam tim apabila ada permintaan jasa dari konsumen, guru bekerjasama dengan siswa merancang, cara kerja, kalkulasi biaya, teknik dan waktu yang dibutuhkan, kemudian apabila membutuhkan modal pendanaan dalam penerimaan permintaan tadi, maka akan mengajukan kepada bendahara untuk dipinjami modal sementara sampai proyek selesai dikerjakan, setelah mendapatkan hasil kerja maka akan mengembalikan kepada bendahara, selanjutnya selisih dari hasil kerja tersebut sebagian untuk Pembiayaan pendidikan siswa yang bersangkutan dan sebagian untuk masuk ke kas sekolah. Apabila terdapat kendala akan didiskusikan bersama dengan kepala sekolah (W18)¹⁶³

¹⁶³ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

Dari wawancara diatas, terdapat informasi bahwa dalam implementasi wirausaha sesuai permintaan dikoordinir masing-masing kaproksi dengan bekerjasama dengan siswa, adapun kebutuhan bisa meminjam kepada bendahara. Hasil wirausaha dibagi sebagian kepada siswa dan sebagian masuk ke kas sekolah. Kerjasama terjalin antara guru penanggungjawab dengan siswa dalam menjalankan wirausaha. Hubungan kerjasama juga terjalin dengan adanya diskusi antara kepala dengan guru yang menjadi penanggungjawab.

Dalam perencanaan juga dibahas mengenai hal dasar dalam berwirausaha. Adapun hal dasar tersebut merupakan etika-etika yang menjadi pedoman penerapan wirausaha. Peneliti ingin mengetahui etika apa saja yang diterapkan dalam pelaksanaan kewirausahaan di SMK Bhakti Praja Jepara.

Bpk. Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd. mengatakan bahwa Etika dalam berbisnis itu penting. Secara ekonomi, inspirasi untuk berwirausaha dimotori oleh semangat untuk mencapai pendapatan bagi sekolah khususnya untuk sebesar-besarnya menghasilkan uang yang dapat menyumbang kepada pemenuhan pembiayaan SMK. Semua perilaku dalam wirausaha didasarkan pada nilai kejujuran seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. Dalam pelaksanaannya harus bisa sesuai dengan perkembangan zaman agar wirausaha diterima masyarakat secara luas, dengan berprinsip bahwa *knowledge is power but character is more* (W9).¹⁶⁴

¹⁶⁴ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

Pemaparan dalam wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa etika sangat penting dalam menjalankan menjalankan wirausaha. Motif ekonomi memberikan semangat untuk terus bekerja keras mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Perkembangan zaman terus diikuti agar wirausaha dapat adaptif sesuai keinginan konsumen. Meniru sifat Rasulullah berupa kejujuran dalam berdagang dicontoh agar kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin kuat. Pengetahuan merupakan kekuatan tapi karakter lebih diutamakan.

m. Implementasi Wirausaha

Dalam implementasi wirausaha mengatur prosedur operasional dan membutuhkan kerjasama organisasi. Pelaksanaan strategi adalah Penterjemahan strategi ke operasional, menyejajarkan organisasi sekolah ke strategi, Strategi menjadi pekerjaan harian bagi setiap orang, menjadikan strategi sebagai proses yang berkelanjutan, dan perbanyak perubahan melalui pimpinan eksekutif.

Dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam implementasi wirausaha sesuai permintaan dikoordinir masing-masing kaproki dengan bekerjasama dengan siswa, adapun kebutuhan bisa meminjam kepada bendahara. Hasil wirausaha dibagi sebagian kepada siswa dan sebagian masuk ke kas sekolah. Kerjasama terjalin antara guru penanggungjawab dengan siswa dalam menjalankan wirausaha.

Hubungan kerjasama juga terjalin dengan adanya diskusi antara kepala dengan guru yang menjadi penanggungjawab.(W 18) ¹⁶⁵

n. Evaluasi Wirausaha

Tahapan Evaluasi dengan menilai kekurangan keberhasilan usaha yang dijalankan, termasuk evaluasi terhadap keuntungan yang dinyatakan dalam uang maupun tidak. Dalam wawancara mengenai evaluasi wirausaha dengan kepala sekolah memberikan informasi bahwa ada pembandingan standar kerja dengan hasil yang dicapai. Evaluasi secara umum dilakukan dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ) diakhir tahun pelajaran yang dilaporkan juga kepada yayasan.. Disamping itu evaluasi kecil dalam tim dilakukan tiap menyelesaikan satu pekerjaan. Dalam evaluasi kecil tersebut dibahas mengenai kemaksimalan target. misalnya apa yang kurang mengenai waktu, biaya, pembagian tugas dan lain-lain yang harus menjadi perhatian pada penyelesaian pekerjaan dari konsumen diwaktu mendatang. Evaluasi kecil dilakukan intern dalam tim dan hasilnya dilaporkan kepada kepala sekolah. Dari evaluasi kecil ini ada pengendalian untuk perbaikan dimasa selanjutnya.(W19) ¹⁶⁶

Wirausaha yang dijalankan pada SMK Bkhakti Praja Jepara berkontribusi kepada pemasukan sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan beliau Bapak Kepala Sekolah bahwa wirausaha menyumbang sekitar 30% dari anggaran sekolah. Selain kontribusi

¹⁶⁵ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

¹⁶⁶ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

kepada sekolah, hasil wirausaha membantu bagi pembiayaan pendidikan siswa yang bersangkutan.(W22).¹⁶⁷ Hal ini juga sesuai dengan keterangan Bapak Candra yang mewakili bendahara dan wakil kepala sekolah juga membenarkan bahwa wirausaha menyumbang 30% bagi anggaran sekolah. (W23).¹⁶⁸

Dari wawancara diatas didapatkan informasi bahwa wirausaha berkontribusi kepada pembiayaan kegiatan siswa dan penambahan peralatan wirausaha.

Dalam evaluasi tersebut diidentifikasi faktor penunjang keberhasilan tim dalam menyelesaikan proyek.

1) Faktor Penunjang Kesuksesan Wirausaha

Menurut bapak Candra Wijanarko Kartika, diantara penunjang kesuksesan wirausaha Di SMK Bhakti Praja adalah n membuat perencanaan dengan baik apa yang akan dikerjakan, rapat tim, penjabaran kegiatan sesuai dengan tanggungjawab masing-masing anggota tim. Setiap ada proyek dibuatkan pembukun,pendanaan kegiatan awal dipinjami dari kas sekolah, hingga pada akhir selesai proyek akan dikembalikan saat pembayaran dari konsumen lunas. Kepuasan konsumen akan menjadi pelanggan tetap bagi kami dan ini menguntungkan dari segi pemasaran secara tidak langsung. Adapun dukungan pemerintah dalam kemajuan sekolah SMK dengan memberi

¹⁶⁷ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

¹⁶⁸ Candra Wijanarko,K,S.AP.,M.Pd., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 12 Maret 2021 Pkl. 11.00 WIB

support material maupun moral mendukung keberhasilan wirausaha(W20)¹⁶⁹

2) **Faktor Kegagalan Wirausaha**

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, mengenai beberapa hal yang menjadikan Kegagalan dan menjadi kendala bagi SMK diantaranya lebih kepada Sumber daya manusia dan pemasaran. Dalam sumber daya manusia masih perlu diawasi oleh pembimbing. Kurangnya pengawasan ini terkadang mengakibatkan pengerjaan proyek membutuhkan tambahan waktu. Sedang dalam sisi pemasaran masih kurang maksimal juga, karena ada stigma bahwa kualitas jasa pengerjaan proyek SMK kurang baik, meskipun ada dari beberapa konsumen kami yang menyatakan kepuasannya. Hal demikian mungkin menyebabkan target wirausaha kami selisih 10% dari target kami yaitu 40%, padahal realisasinya wirausaha hanya mampu mencapai 30%. (W21)¹⁷⁰

2. **SMK Wikrama 1**

a. **Deskripsi Obyek Penelitian**

SMK Wikrama 1 Jepara merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di bidang ICT yang terletak di Jl. Kelet-Bangsri KM 20, Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

¹⁶⁹Candra Wijanarko,K,S.AP.,M.Pd., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 12 Maret 2021 Pkl. 11.00 WIB

¹⁷⁰Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

SMK Wikrama 1 Jepara adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan yayasan Nurussalam yang berlokasi di Jl. Raya Kelet Ploso Rt. Rw. KM. 36 Keling Jepara. Berdiri sejak tanggal 01 Juni 2011, dengan SK pendirian Nomor : 3112 / 421.5, berdiri di atas tanah dengan status tanah yang sudah bersertifikat. SMK Wikrama 1 Jepara berada dibawah naungan Yayasan Nurussalam Kelet Jepara yang juga menaungi MI Matholiul Falah Kelet 1, MI Matholiul Falah Kelet 2, & MTs Sunan Muria Kelet. SMK ini berdiri tahun 2011.¹⁷¹

SMK Wikrama 1 Jepara terletak di tengah-tengah pemukiman warga di jalan Kelet Ploso KM. 36 Keling Jepara. Sebelah barat berbatasan pagar pembatas sekolah dengan jalan, sebelah timur berbatasan pagar pembatas sekolah dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan pagar pembatas dengan RA Mashitoh, sebelah utara berbatasan pagar pembatas dengan rumah warga.

b. Sejarah Berdirinya SMK

SMK Wikrama 1 Jepara berdiri pada tahun 2011 didirikan oleh bapak Saiful Umar, S.Pd. Dulu awalnya sebelum berubah menjadi nama SMK Wikrama 1 Jepara ini adalah SMA Islam Kelet. Seiring berjalannya waktu dan tuntutan dalam dunia pendidikan dan kerja akhirnya dengan berbagai pertimbangan dari semua pihak terkait SMA Islam Kelet menjadi SMK Wikrama 1 Jepara cabang SMK

¹⁷¹ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara Tahun 2020/2021

Wikrama Bogor yang ada di kota Bogor pada bulan Juni tahun 2011. Yang mempunyai dua jurusan yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan RPL (Rekaya Perangkat Lunak).

Perkembangan SMK ini begitu pesat, pada awal berdirinya (2011/2012), SMK Wikrama 1 Jepara memiliki siswa sebanyak 114 siswa, yang terdiri dari 54 Siswa putra dan 60 Siswi putri. Dalam perjalanannya SMK Wikrama berstatus diakui dengan berbagai pertimbangan prestasi akademiknya, memicu dan mengoptimalkan semua komponen dan potensi yang dimiliki, maka pada Maret 2016, mengajukan akreditasi dan akhirnya lolos dengan status terakreditasi B.

Manajemen pada SMK Wikrama 1 Jepara menggunakan manajemen dari *IDS Consultant* sebuah lembaga konsultan pendidikan berbasis teknologi di Kota Bogor yang telah memberikan konsultasi kepada beberapa sekolah di Indonesia. Manajemen yang diberikan telah diuji dan berhasil di SMK Wikrama Kota Bogor yang menjadi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan terbaik di Indonesia. Kepala Sekolah SMK Wikrama 1 Jepara saat ini adalah Sholikhin, S.Ag untuk masa jabatan 2020-2025.¹⁷²

c. Visi dan Misi dan Motto

1) Visi

Menjadi sekolah kejuruan teladan berbudaya lingkungan yang unggul dalam pendidikan karakter yang berakhlak mulia dengan

¹⁷² Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara Tahun 2020/2021

kompetensi di bidang bisnis dan manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi.¹⁷³

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan kejuruan yang berkarakter kebangsaan, kewirausahaan, dan berbudaya lingkungan, yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat.
- b) Membina jejaring kerjasama dengan potensi pengembangan sumberdaya manusia, inovasi tepat guna, dan kemajuan dunia usaha dan industri.
- c) Menyelenggarakan gerakan cinta tanah air, kepedulian lingkungan dan tanggung jawab sosial sekolah kepada masyarakat.¹⁷⁴

3) Motto

“Ilmu yang *Amaliah*, Amal yang ilmiah, *Akhlaqul Karimah*”¹⁷⁵

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMK Wikrama 1 Jepara adalah sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter kebangsaan dan kewirausahaan, berbudaya lingkungan, dan mengisi dunia kerja

¹⁷³ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara Tahun 2020/2021

¹⁷⁴ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara Tahun 2020/2021

¹⁷⁵ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara Tahun 2020/2021

- 2) Mewujudkan citra dan reputasi kepemimpinan dan kinerja sekolah yang baik
- 3) Mewujudkan kesejahteraan sosial sekolah
- 4) Mewujudkan sekolah sebagai benteng moralitas bangsa

Tujuan di atas merupakan bentuk sebagai jabaran visi, dan misi untuk mewujudkan nilai-nilai yang dibangun oleh SMK Wikrama 1 Jepara. Tujuan ini mengarah pada pencapaian atau segala sesuatu yang dihasilkan sebagai wujud produk, serta untuk mencapai itu semua membutuhkan waktu yang cukup lama.¹⁷⁶

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi terlampir pada lampiran 7.

f. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa

Unsur dalam sekolah diantaranya adalah adanya guru dan siswa. Adapun banyak guru dan peserta didik SMK Wikrama 1 Jepara sebagai berikut :

Berikut data guru dan karyawan SMK Wikrama 1

Tabel 9

Data Guru dan Karyawan SMK Wikrama 1

Tahun Pelajaran 2020/2021¹⁷⁷

No.	Nama	Jabatan dan Mapel yang diampu
1	Sholikhin, S.Ag.	Kepala Sekolah

¹⁷⁶ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara Tahun 2020/2021

¹⁷⁷ Dokumen Kurikulum SMK Wikrama 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

2	Mufarih Niam, S.Pd.	Wk. Kesiswaan
3	Zaenal Arifin, S.Pd.	Kepala Program TKJ
4	Nova Farida Laili, S.Ag.	Bendahara Sekolah
5	Heru Risnanto, S.Pd.	Wk. Humas
6	Muhammad Jamaluddin Arizak, S.Pd.	Wk. Kurikulum
7	Sutipah, S.Pd.	Manager Perpustakaan
8	Joko Agung Sayuto, S.Kom.	Kepala Program RPL
9	Sunandar, S.Pd.I	Guru PAI
10	Fuad Budi Arisandi, S.Kom.	Guru KKPI
11	Arismanto, S.Pd.	Guru Bhs. Inggris
12	Etydyah Impun Tri Purwayuni, S.Pd.	Guru Matematika
13	Nisfu Alfamaroh, S.Pd.	Guru Bhs. Jawa
14	Ainur Rizqi Kurniasari, S.Pd	Guru Fisika
15	Dodhy Eko Setiyawan, S.Pd.	Guru Bhs. Inggris
16	Samahir Miqdadiyyah, S.Pd.	Guru Senbud

17	Heru Masadi, S.Kom.	Kepala Program TKJ
18	Sugeng Ariyadi, S.Pd.	Guru Olahraga
19	Shofiatun, S.Pd.	Guru Bhs. Jawa
20	Ahmad Pariyono, S.Pd.	Guru Produktif
21	Maulida Fitriana, S.Pd.	Guru Kimia
22	Kristin Mila Sari, S.Kom	Guru Program TKJ
23	A. Muhlisin Kholiful Adzim, S.Pd.I	Karyawan
24	Ahmad Said	Karyawan
25	Kholida Zia Hayati Nufus	Karyawan
26	Siti Nur Jannah	Karyawan
27	Ifan Setiawan	Karyawan
28	Ilham Syafi'i	Karyawan
29	Wanto	Karyawan
30	Jono	Karyawan
31	Jaenal	Karyawan
32	Sofa Oktaviana	Karyawan
33	Suko Harianto	Guru

Tabel 10
Data Jumlah Siswa SMK Wikrama 1
Tahun Pelajaran 2020/2021¹⁷⁸

No	Nama Rombel	L	P	Jumlah
1	X RPL	19	22	41
2	X TKJ 1	22	15	37
3	X TKJ 2	25	15	40
4	XI RPL	14	16	30
5	XI TKJ	11	13	24
6	XII RPL 1	12	14	26
7	XII RPL 2	11	19	30
8	XII TKJ	8	10	18
Total				246

Keterangan :

RPL : Rekayasa Perangkat Lunak

TKJ : Teknik Komputer Jaringan

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Wikrama Jepara

Sebagai Berikut :¹⁷⁹

¹⁷⁸ Dokumen Kurikulum SMK Wikrama 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

¹⁷⁹ Dokumen laporan Tata Usaha SMK Wikrama Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 11

Sarana Gedung dan Fasilitas Fisik SMK Wikrama 1 Jepara¹⁸⁰

No	Keterangan	Jumlah	Luas
1	Ruang Belajar	12	672m
2	Ruang Praktik	2	144m
3	Ruang Lab	1	72m
4	Ruang Yayasan	1	12m
5	Ruang Kepala Sekolah	1	12m
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	12m

h. Strategi Penambahan Sumber Pembiayaan

Dalam menambah sumber pembiayaan gua memenuhi kebutuhan sekolah, selain dari donatur dan yayasan, SMK wikrama mempunyai wirausaha yang dijalankan. Strategi ini merupakan keputusan tentang kegiatan atau usaha-usaha untuk mendapatkan dan menghasilkan uang yang dapat dibelanjakan dengan cara yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan penyelenggaraan pendidikan melalui wirausaha.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penambahan sumber pembiayaan pendidikan, maka lebih dalam kepala sekolah Bpk. Sholikhin,S.Ag., memberikan keterangannya bahwa Pemenuhan pembiayaan pendidikan, sebagian besar

¹⁸⁰ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

memang berasal dari yayasan dan dana BOS, selain itu ada beberapa dari donatur. SMK kami mempunyai wirausaha yang dikembangkan dari jurusan keahlian yang ada di SMK. Keahlian Rekayasa perangkat Lunak dan Teknik Komputer Jaringan. Wirausaha ini merupakan salah satu strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan di SMK Wikrama 1. Adapun wirausaha yang dijalankan membantu menambah sumber keuangan sekolah khususnya untuk Tunjangan Hari Raya Guru (W1).¹⁸¹

Selain dari keterangan kepala sekolah, mengenai strategi wirausaha di SMK Wikrama 1 Jepara ini, peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah yang diwakili oleh Bpk. Muhammad Jamaluddin Arizak, bahwa Wirausaha dikembangkan dalam SMK Wikrama 1, sebagai bagian dari strategi pemenuhan pembiayaan sekolah, yang mulanya memang wirausaha sebagai bagian promosi sekolah kepada masyarakat (W2).¹⁸²

Untuk melengkapinya sejauh mana kegiatan wirausaha ini dipahami oleh bagian organisasi lain, maka peneliti juga menanyakan kepada ibu Zya Kholida Hayatin Nufus salah satu karyawan yang mewakili Bendahara, bahwa wirausaha disekolah menjadi salah satu sumber penambahan pembiayaan pendidikan, dan hal ini telah sosialisasikan kepada guru-guru.(W3).¹⁸³

¹⁸¹ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan di Ruang Tamu pada tanggal 21April 2021 Pkl. 09.00 WIB

¹⁸² Muhammad Jamaluddin Arizak ,S.Pd., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 23 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

¹⁸³Zya Kholida Hayatin Nufus, Wawancara dilakukan di ruang tamu SMK, pada Tanggal 23 April 2021,Pkl.10.00 WIB

Dari hasil wawancara-wawancara diatas diketahui bahwa wirausaha merupakan salah satu strategi yang dijalankan SMK Wikrama 1 Jepara dalam penambahan sumber pembiayaan, dan telah disosialisasikan melalui rapat di sekolah, sehingga semua guru dan karyawan mengetahui program yang direncanakan.

Adapun wirausaha sekolah sangat membantu sekolah dan siswa untuk memenuhi biaya pendidikannya selama di SMK. Nilai lain dari wirausaha adalah citra yang muncul kepada masyarakat bahwa siswa di SMK Wikrama 1 Jepara memiliki keahlian kompetitif dibidang Informasi dan Teknologi.

Mengenai alasan pemilihan wirausaha sebagai sumber pemasukan pembiayaan sekolah, seperti keterangan yang diungkapkan Kepala Sekolah Bapak Sholikhin,S.Ag., bahwa Strategi pembentukan wirausaha sebagai penambahan sumber pembiayaan SMK Wikrama 1 Jepara yaitu menghasilkan lulusan teknisi profesional dan promosi kepada masyarakat sebagai SMK baru yang dapat diandalkan. Selain itu dengan berwirausaha akan menumbuhkan kemandirian bagi sekolah dalam memenuhi pembiayaan. Disisi lain, pendapatan wirausaha bisa untuk Tunjangan Hari Raya Guru. (W4)¹⁸⁴

Mengenai alasan wirausaha ini, dari pihak guru juga mengungkapkan hal senada dengan kepala sekolah. Bapak Muhammad Jamaluddin Arizak,S.Pd., memberi keterangan baha

¹⁸⁴Sholikhin,S.Ag, Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

belum ada visi khusus untuk wirausaha. Wirausaha SMK Wikrama 1 hanya mengacu kepada visi SMK.(W5).¹⁸⁵

Dari wawancara diatas bahwa alasan melakukan wirausaha di SMK Wikrama 1 Jepara sebagai bagian dari promosi dan membantu keuangan sekolah, dan melatih kompetensi siswa.

i. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Gambaran pengelolaan pembiayaan di SMK Wikrama 1 Jepara, berdasarkan keterangan dari kepala sekolah, Bapak Sholikhin,S.Ag mengatakan bahwa Sumber pembiayaan Pendidikan di SMK Wikrama 1 Jepara berasal dari (1) Sumbangan orang tua peserta didik, (2) Bantuan Dana BOS dan BOSDA, (3) Yayasan Nurussalam, (4) Yayasan Induk Wikrama Bogor, (5) Wirausaha Sekolah. (W10).¹⁸⁶

Dari paparan informasi diatas dapat diketahui bahwa sumber pembiayaan pendidikan di SMK Wikrama 1 Jepara berasal dari dana bantuan BOS, Yayasan Nurussalam, Yayasan Induk Wikrama Bogor dan wirausaha sekolah.

Sebagai konfirmasi pernyataan kepala sekolah mengenai sumber pembiayaan pendidikan, dari karyawan yang mewakili bendahara sekolah yang diwakili oleh Ibu Zya Kholida Hayatin Nufus mengatakan bahwa utamanya Pembiayaan berasal dari sumbangan dari siswa. Sama seperti sekolah swasta lain, untuk sumber pembiayaan berasal dari sumbangan dari biaya pendidikan siswa,

¹⁸⁵ Muhammad Jamaluddin Arizak,S.Pd.,Wawancara dilakukan di ruang Tamu SMK pada, tanggal 23 April 2021 Pkl.09.00 WIB

¹⁸⁶ Sholikhin,S.Ag, Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

ditambah dari bantuan BOS, Yayasan serta kontribusi dari wirausaha sekolah (W11).¹⁸⁷

Sumber-sumber pembiayaan seperti yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah berasal dari dana bantuan BOS, Subsidi Yayasan dan Wirausaha. Untuk pemanfaatan sumber pembiayaan tersebut, kepala sekolah Bpk. Sholikhin,S.Ag. mengungkapkan bahwa Pemanfaatan pembiayaan pendidikan sebagian besar untuk honor guru, untuk perawatan dan pengembangan peralatan praktik. (W12)¹⁸⁸

Bendahara sekolah karena sakit digantikan oleh Ibu Zya beliau memberikan keterangan pelengkap atas pemanfaatan dan kondisi pembiayaan pendidikan di SMK bahwa Pemanfaatan pembiayaan pendidikan di SMK memang sebagian besar untuk honor guru dan peralatan praktik, dan peringatan hari besar keagamaan. SMK memang banyak pelajaran berupa praktik yang banyak membutuhkan alat. Selain itu kegiatan ekstra menjadi bagian dari pengembangan diri siswa yang semaksimal mungkin difasilitasi tentunya dengan pembiayaan (W13).¹⁸⁹

Dari wawancara diatas diperoleh informasi bahwa pemanfaatan sumber pembiayaan sebagian besar untuk honor guru

¹⁸⁷ Zya Kholida Hayatin Nufus, Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 23 April 2021 Pkl. 10.00 WIB

¹⁸⁸ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

¹⁸⁹ Kholida Zya Hayatin Nufus., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 23 April 2021 Pkl. 10.00 WIB

dan peralatan praktik, peringatan hari besar keagamaan dan kegiatan ekstra.

Pembiayaan secara umum di SMK Wikrama selama ini terpenuhi sesuai anggaran. Kepala sekolah memberikan gambaran kondisi pembiayaan di SMK sangat baik, artinya secara umum semua program dapat dibiayai oleh dana yang tersedia sesuai dengan anggaran. Walaupun demikian masih ada keterlambatan dalam pencairan seperti dana dari pemerintah maupun siswa namun pada akhirnya dapat dipenuhi.(W14)¹⁹⁰

j. Pandangan Tentang Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007

Mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai Kompetensi kewirausahaan sesuai Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Kompetensi Kewirausahaan kepala sekolah seperti yang tercantum dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007 yaitu inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan melatarbelakangi munculnya strategi penambahan sumber pembiayaan. Tujuan peneliti melakukan wawancara ini adalah bagaimana pandangan beliau tentang permendiknas ini dan sejauh mana penerapan kompetensi ini dalam sekolah. Kepala sekolah Bpk. Sholikhin,S.Ag tentunya sangat ingin menjalakkannya sebaik mungkin. Inovasi yang kami lakukan tentunya dengan

¹⁹⁰ Sholikhin,S.Ag.,Wawancara dilakukan diruang tamu pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

memberikan ruang pendapat dari guru, karyawan dan siswa untuk memberikan masukan-masukan terhadap kemajuan sekolah. Kerja keras dilakukan dengan berbagai dunia industri dan menjalin berbagai kemitraan dengan berbagai pihak diantaranya dengan PT. Taman Media Semarang dan PT.XP Solution Surabaya. Motivasi sebagai kepala sekolah ingin mengamalkan ilmu dengan harapan dapat mencetak generasi yang kompeten dibidangnya dan berakhlakul karimah.(W6)¹⁹¹

Untuk menguatkan jawaban dari kepala sekolah, maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala yang diwakili oleh Bpk. Muhammad Jamaluddin Arizak yang memberikan pendapat bahwa kepala sekolah memahami benar tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, Masalah atau kesulitan yang dihadapi sekolah dibicarakan melalui rapat terbuka dengan guru maupun yayasan (W7)¹⁹²

Dari guru, Ibu Siti Nur Jannah, juga membenarkan apa yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah sebagai dalam pernyataannya bahwa Kepala sekolah bersifat terbuka menampung masukan dari guru maupun karyawan, menjadi pendengar yang baik, menerima masukan-masukan.(W8).¹⁹³

¹⁹¹ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

¹⁹² Muhammad Jamaluddin Arizak,S.Pd., Wawancara dilakukan pada tanggal 23 April 2021 di ruang tamu SMK Pukul 10.00 WIB

¹⁹³ Siti Nur Jannah., Wawancara dilakukan ruang tamu SMK pada, tanggal 23 April 2021 Pkl.13.00 WIB

Dari wawancara mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, dapat dilihat bahwa kepala sekolah memahami tentang kompetensi ini dan ulasan dari wakil kepala sekolah serta guru menguatkan kompetensi kewirausahaan kepala SMK Wikrama 1 Jepara. Inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan dipahami kepala sekolah sebagai bagian penting dalam pelaksanaan kewirausahaan.

k. Analisis Lingkungan dalam wirausaha

Analisis lingkungan bertujuan untuk melakukan penelaahan aspek peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan atau yang dikenal dengan istilah analisis SWOT. Analisis yang digunakan meliputi analisis lingkungan eksternal makro dan mikro serta analisis lingkungan internal.

Langkah awal dalam perencanaan yaitu analisis lingkungan. yaitu cara yang digunakan di SMK Wikrama 1 dalam analisis lingkungan adalah menggunakan SWOT. Perencanaan tersebut dimulai dengan rapat intern dengan guru untuk menampung ide-ide dan memilahnya ke dalam analisis SWOT. Kemudian hal tersebut disampaikan kepada pengurus. Adapun rangkuman analisis terhadap perencanaan wirausaha sebagai berikut :

1) *Strenghts* (Kekuatan)

- a) Sarana dan Prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar

- b) Kerjasama SMK dengan dunia industri cukup banyak berkontribusi terhadap berkembangnya keahlian untuk berwirausaha
 - c) Dukungan dari yayasan Induk berupa moral dan material
- 2) *Weaknes* (Kelemahan)
- a) Sarana prasarana praktek belum sepenuhnya lengkap
 - b) Kurangnya sumberdaya manusia dengan beragam *skill* untuk pengembangan wirausaha
- 3) *Opportunities* (Kesempatan)
- a) SMK berbasis wirausaha belum banyak disekitar
 - b) Antusias wali murid terhadap lulusan yang terampil dan bisa langsung bekerja setelah lulus dari SMK
 - c) Kebutuhan tenaga kerja yang terampil oleh dunia industri
- 4) *Threats* (ancaman)
- a) Munculnya SMK sekitar yang mengembangkan wirausaha yang sama¹⁹⁴

I. Perencanaan Wirausaha

Setelah melakukan analisis lingkungan, kemudian menentukan visi, misi dan tujuan, prosedur, jenis wirausaha.

Adapun detail untuk visi dan misi khusus mengenai wirausaha yang dijalankan belum terperinci, tetapi mengacu pada visi misi sekolah secara umum. Untuk tujuan wirausahanya adalah promosi sekolah, selain pengembangan keterampilan dan melatih mental

¹⁹⁴ Sholikhin, S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

peserta didik agar siap bersaing dalam dunia industri, SMK menargetkan untuk wirausaha bisa menghasilkan pendapatan yang bisa digunakan untuk tunjangan hari raya guru. Targetnya sebesar Rp50.000.000,00 dalam tahun anggaran. Strategi wirausahanya adalah harga dan promosi. (W15)¹⁹⁵

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pada awalnya wirausaha yang dijalankan untuk mengembangkan keterampilan siswa namun juga membawa dampak baik terhadap penambahan sumber keuangan sekolah. Dengan menargetkan wirausaha digunakan untuk tunjangan hari raya. Strategi wirausahanya yaitu harga dan promosi.

Dalam usaha menambah sumber pembiayaan, dibuatlah perencanaan beberapa wirausaha dengan menggali dan mengoptimalkan sumberdaya dan sumberdana yang ada. Pada pelaksanaan wirausaha ini melibatkan para siswa. Dalam hal ini pengetahuan keterampilan siswa akan diasah, sehingga siswa akan siap di dunia kerja saat mereka lulus. SMK Wikrama 1 Jepara menerima tiga jasa sebagai wirausaha sekolahnya. Adapun jasa wirausaha yang terdapat di SMK Wikrama 1 diungkapkan oleh kepala sekolah Bpk Sholikhin,S.Ag. ada tiga yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan kantin.Wirausaha RPL yaitu pembuatan *software* toko, aplikasi rawat jalan pasien dan pembuatan *website*. Sedangkan TKJ yaitu membuat

¹⁹⁵ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

jaringan komputer, jasa pemasangan wifi. kami. Untuk Kantin menerima titipan jajan dari masyarakat. Diantara yang pernah memakai jasa SMK Wikrama 1 adalah SMK Al Hikmah 2 Mayong, Dinas UPT Pakis Aji dan beberapa toko.(W16).¹⁹⁶

Dari wawancara tersebut didapat ringkasan informasi mengenai jenis wirausaha di SMK Wikrama 1 Jepara Sebagai berikut :

1) Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

Pada wirausaha rekayasa perangkat lunak yaitu membuat *software* seperti aplikasi untuk kasir toko, aplikasi rawat jalan diklinik maupun Rumah Sakit dan pembuatan *Website*.

2) Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Teknik Komputer jaringan melayani jasa pemasangan jaringan komputer dan pemasangan *wifi*.

3) Kantin

Kantin ini dikelola bersama siswa. Sekolah menampung titipan jajan dari masyarakat. Siswa dibentuk piket untuk menjaga.

Prosedur wirausaha sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bpk.Sholikhin,S.Ag., memberikan keterangan bahwa wirausaha yang jalankan dimulai dari adanya permintaan dari konsumen, kemudian permintaan tersebut ditanggapi oleh penanggungjawab wirausaha yaitu ketua jurusan. Kemudian penanggungjawab bermusyawarah dengan anggota dan mengkalkulasi biaya, untuk disampaikan kepada konsumen. Apabila disetujui maka

¹⁹⁶Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

penanggungjawab bisa meminjam modal kepada bendahara terlebih dahulu. Bendahara meminjami modal sementara sampai proyek selesai dikerjakan, setelah mendapatkan hasil kerja maka akan mengembalikan kepada bendahara, selanjutnya selisih dari hasil kerja tersebut sebagian untuk Pembiayaan pendidikan siswa yang bersangkutan dan sebagian untuk masuk ke kas sekolah. Hambatan sebelum maupun saat implementasi didiskusikan bersama dengan kepala sekolah bersama penanggungjawab wirausaha.(W18)¹⁹⁷

Dari wawancara diatas, terdapat informasi bahwa dalam implementasi dikoordinir masing-masing penanggungjawab wirausaha yaitu ketua jurusan dengan bekerjasama dengan siswa, adapun kebutuhan bisa meminjam kepada bendahara. Hasil wirausaha dibagi sebagian kepada siswa dan sebagian masuk ke kas sekolah. Kerjasama terjalin antara guru penanggungjawab dengan siswa dalam menjalankan wirausaha. Hubungan kerjasama juga terjalin dengan adanya diskusi antara kepala dengan guru yang menjadi penanggungjawab.

Dalam perencanaan juga dibahas mengeni hal dasar dalam berwirausaha. Adapun hal dasar tersebut merupakan etika-etika yang menjadi pedoman penerapan wirausaha. Peneliti ingin mengetahui etika apa saja yang diterapkan dalam pelaksanaan kewirausahaan di SMK Wikrama 1 Jepara.

¹⁹⁷ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

Kepala sekolah Bpk. Sholikhin,S.Ag. Mengatakan bahwa Etika berwirausaha seharusnya diterapkan, dengan meniru akhlakul karimah Nabi Muhammad SAW yaitu shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah, juga ajaran Ahlussunnah Waljama'ah. Selain mengejar materi untuk pemenuhan pembiayaan, harusnya mengedepankan etika dalam menjalankan wirausaha untuk dapat bermanfaat bagi semua.(W9).¹⁹⁸

Pemaparan dalam wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa etika sangat penting dalam menjalankan menjalankan wirausaha. Meniru sifat-sifat Rasulullah dan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

m. Implementasi Wirausaha

Dalam implementasi wirausaha mengatur prosedur operasional dan membutuhkan kerjasama organisasi. Terdapat informasi bahwa dalam implementasi dikoordinir masing-masing ketua jurusan dengan bekerjasama dengan siswa, adapun kebutuhan bisa meminjam kepada bendahara. Hasil wirausaha dibagi sebagian kepada siswa dan sebagian masuk ke kas sekolah. Kerjasama terjalin antara guru penanggungjawab dengan siswa dalam menjalankan wirausaha. Hubungan kerjasama juga terjalin dengan adanya diskusi antara kepala dengan guru yang menjadi penanggungjawab.¹⁹⁹

¹⁹⁸Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

¹⁹⁹Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 09.00 WIB

n. Evaluasi Wirausaha

Tahapan Evaluasi dengan menilai kekurangan, keberhasilan usaha yang dijalankan, termasuk evaluasi terhadap keuntungan yang dinyatakan dalam uang maupun tidak. Dalam wawancara mengenai evaluasi wirausaha dengan kepala sekolah bahwa Evaluasi secara umum dilakukan dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ) diakhir tahun pelajaran. Disamping itu evaluasi kecil dalam tim dilakukan tiap menyelesaikan satu pekerjaan. Dalam evaluasi kecil tersebut dibahas mengenai kemaksimalan target. misalnya apa yang kurang mengenai waktu, biaya, pembagian tugas dan lain-lain yang harus menjadi perhatian pada penyelesaian pekerjaan dari konsumen diwaktu mendatang. Evaluasi kecil dilakukan intern dalam tim dan hasilnya dilaporkan kepada kepala sekolah. Adapun evaluasi umum LPJ kepada yayasan dalam akhir tahun pelajaran.(W19)²⁰⁰

Wirausaha yang dijalankan pada SMK Wikrama 1 Jepara berkontribusi kepada pemasukan sekolah. Beliau Bapak Kepala Sekolah dalam wawancara memberikan keterangan bahwa pendapatan wirausaha dari kantin kami gunakan sebagian untuk untuk Tunjangan Hari Raya Guru dan Karyawan. Sebagian lagi untuk siswa yang berpartisipasi ikut menjaga kantin. mereka akan mendapatkan Rp 5.000,00 tiap piket. Sedangkan untuk RPL dan TKJ siswa akan mendapatkan 20% dari pendapatan wirausaha yang bisa digunakan membayar pembiayaan mereka selama di SMK. Adapun hasil

²⁰⁰ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 09.00 WIB

wirausaha SMK Wikrama 1 yaitu Rp 25.000.000,00. Dari ekspektasi sebesar Rp 50.000.000,00. (W22)²⁰¹

Dari wawancara kami dengan Ibu Jannah yang mewakili bendahara sekolah menyatakan bahwa Kegiatan-kegiatan wirausaha yang ada memberikan pemasukan kepada pengembangan pembiayaan kegiatan siswa. Hasil dari kantin untuk THR guru. Dan pemasukan dana tersebut digunakan sebagian untuk penambahan peralatan wirausaha. Selain itu pemasukan dari wirausaha sedikit dapat membantu kegiatan ekstra sekolah.(W23)²⁰²

Dari wawancara diatas didapatkan informasi bahwa wirausaha berkontribusi kepada pembiayaan kegiatan siswa dan penambahan peralatan wirausaha.

Dalam evaluasi tersebut diidentifikasi faktor penunjang keberhasilan tim dalam menyelesaikan proyek.

1) Faktor Penunjang Kesuksesan Wirausaha

Menurut kepala sekolah SMK Wikrama bapak Sholikhin, diantara penunjang kesuksesan wirausaha adalah adanya respon yang baik dari siswa untuk berpartisipasi dalam menjaga kantin dan antusias siswa yang ingin bergabung dengan tim wirausaha RPL dan TKJ merupakan sumberdaya yang produktif. Perencanaan dilakukan dalam tim mengenai tugas anggota, kebutuhan biaya,

²⁰¹ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

²⁰² Siti Nur Jannah., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 23 April 2021 Pkl. 10.00 WIB

cara menerima permintaan dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dilakukan bendahara.(W20)²⁰³

2) Faktor Kegagalan Wirausaha

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, mengenai beberapa hal yang menjadikan Kegagalan dan menjadi kendala bagi SMK beliau mengungkapkan bahwa kegagalan wirausaha yaitu karena kurang maksimal dalam implementasi wirausaha. Kendala-kendalanya diantaranya lebih kepada Sumber daya manusia dan pemasaran. Dalam sumber daya manusia masih perlu diawasi oleh pembimbing. Sedang dalam sisi pemasaran masih kurang maksimal dan mengena ke konsumen. Mungkin *software* untuk toko belum populer urgensinya dimasyarakat, meskipun harga yang ditetapkan lebih murah dibanding harga pasaran. Adapun Pendapatan wirausaha yang dihasilkan sebesar Rp 25.000.00,00 dari target Rp 50.000.000,00. Sehingga terdapat ketidaktercapaian target.(W21)²⁰⁴

B. Analisis Data

Strategi penambahan pembiayaan pendidikan dapat diuraikan sebagai keputusan tentang kegiatan atau usaha-usaha untuk mendapatkan dan menghasilkan uang yang dapat dibelanjakan dengan cara yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.

²⁰³Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 09.00 WIB

²⁰⁴Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

Wirausaha sebagai bagian manajemen strategik merupakan sebuah proses yang terdiri dari tiga kegiatan antara lain perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Keputusan perumusan strategis mengikat suatu organisasi pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi spesifik selama periode waktu tertentu. Implementasi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Evaluasi Strategi meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi yang sekarang, mengukur prestasi dan mengambil tindakan korektif.²⁰⁵

1. Analisis Lingkungan Strategi Kewirausahaan dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan

Analisis lingkungan bertujuan untuk melakukan penelaahan aspek peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan atau yang dikenal dengan istilah analisis SWOT. Analisis yang digunakan meliputi analisis lingkungan eksternal makro dan mikro serta analisis lingkungan internal.

Analisis lingkungan mikro dalam analisis SWOT terangkum dalam Kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weakness*). Sedangkan analisis lingkungan makro terdapat dalam Peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Treaths*).

Menurut Anam Miftakhul Huda dan Diana Elvianita Martanti, yang tergolong kedalam lingkungan internal yaitu kemampuan kinerja, sikap serta harapan pimpinan, staf dan juga karyawan. Tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa lingkungan internal adalah situasi yang terjadi

²⁰⁵ Taufiqurokhman, 2016, *Manajemen Strategik*, Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama , hlm. 43

didalam perusahaan yang meliputi kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan baik dalam segi *managerial* maupun operasional²⁰⁶

Sumber pembiayaan pendidikan SMK Bhakti Praja sebagian besar berasal dari sumbangan orang tua peseta didik, dana BOS, yayasan dan wirausaha. Pemanfaatan pembiayaan tersebut sebagian besar untuk gaji guru, peralatan praktik, perawatan dan ATK. Kendala dalam keuangan berasal dari pencairan dana yang terlambat, sehingga menghambat kebutuhan keuangan sekolah. Meskipun kesulitan keuangan dibicarakan dengan yayasan, namun hal demikian menjadi catatan bagi Lembaga untuk mencari sumberdana lain. Hal ini menjadi analisis internal mengenai kondisi keuangan sekolah

Dalam analisis lingkungan internal pada SMK Bhakti Praja Jepara dengan melihat lebih yang merujuk kepada harapan kemandirian sekolah dalam pengadaan peralatan praktek, juga karena keterlambatan pencairan dana bantuan menghambat kelancaran pemenuhan peralatan. Selama ini Secara umum, sumber pembiayaan pendidikan memang mengandalkan dari dana peserta didik, BOS dan yayasan. Khususnya dana BOS meskipun jumlah pencairannya pasti, namun tidak bisa cair tiap bulan, juga dari siswa ada keterlambatan pembayaran tiap bulannya, padahal kebutuhan untuk kegiatan belajar mengajar setiap hari harus berjalan. Khususnya SMK lebih banyak menggunakan peralatan untuk praktik.

²⁰⁶Anam Miftakhul Huda & Diana Elvianita Martanti,2018, *Pengantar Manajemen Strategik*, Denpasar : Jayapangus Press, hlm.36

Sedangkan analisis lingkungan dalam lingkup SWOT, Peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil wawancara di SMK Bhakti Praja Jepara didapat informasi bahwa analisis lingkungan tersebut dimulai dengan musyawarah dengan anggota organisasi, diidentifikasi faktor internal yaitu mendata sumberdaya dan sumberdana. Faktor eksternal dengan melihat pangsa pasar, pesaing, dan kendala-kendala dalam wirausaha.²⁰⁷

Di SMK Wikrama 1, analisis internal yaitu harapan wirausaha sebagai promosi sekolah kepada masyarakat sekaligus sebagai salah satu pemasukan sumber keuangan sekolah. Adapun Sumber pembiayaan SMK Wikrama 1 Jepara menjadi pertimbangan dalam analisis lingkungan internal. Sumber pembiayaan pendidikan di SMK Wikrama 1 Jepara berasal dari dana bantuan BOS, Yayasan Nurussalan, Yayasan Induk Wikrama Bogor dan wirausaha sekolah. Adapun pemanfaatan sumber pembiayaan sebagian besar untuk honor guru dan peralatan praktik, peringatan hari besar keagamaan dan kegiatan ekstra. Adanya keterlambatan dalam pencairan dana termasuk diperhitungkan dalam analisis internal. Harapan dari pendapatan wirausaha yaitu dana untuk Tunjangan Hari Raya Guru.²⁰⁸

Adapun analisis lingkungan dalam analisis SWOT dilakukan dengan menampung ide-ide dari guru maupun karyawan kemudian secara formal diahas melalui rapat, menyusun rancangan secara sistematis dengan

²⁰⁷ Candra Wijanarko, K.S.AP., M.Pd., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 12 Maret 2021 Pkl. 11.00 WIB

²⁰⁸ Sholikhin, S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

melakukan analisis SWOT sederhana dan disesuaikan dengan tujuan SMK Wikrama 1.²⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, analisis lingkungan telah dilaksanakan oleh kedua SMK, yaitu analisis mikro dan makro melalui analisis SWOT yang sederhana. Analisis mikro dengan melihat harapan dan kondisi keuangan sekolah. Hal tersebut telah dikoordinasikan kepada anggota organisasi melalui rapat.

2. Perencanaan Strategi Kewirausahaan dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan

Dalam perencanaan wirausaha di SMK Bhakti Praja Jepara berdasarkan wawancara telah memenuhi tahapan-tahapan penyusunan rencana usaha. Betapapun sederhana, perencanaan harus dilakukan. Melakukan usaha tanpa rencana sama saja merencanakan kegagalan. Di SMK Bhakti Praja dan di SMK Wikrama 1 Jepara, perencanaan wirausaha dilakukan sebagai upaya untuk menambah pemasukan untuk dimanfaatkan sebagai pembiayaan sekolah.

Dalam perencanaan mengacu pada indikator pendapat Sondang P. Siagian sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin menjelaskan bahwa suatu proses perencanaan harus dapat menjawab lima pertanyaan pokok, yaitu:²¹⁰

(1) Apa yang akan dikerjakan dalam satu kurun waktu tertentu?

²⁰⁹ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

²¹⁰Syafaruddin, 2015, *Manajemen Organisasi Pendidikan Islam Perspektif Sains dan Islam*, Medan:Perdana Publishing, hlm.70

- (2) Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan, dan kepada siapa bertanggung jawab?
- (3) Prosedur, mekanisme dan metode kerja yang bagaimana yang akan diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan baik?
- (4) Adakah penjadwalan kegiatan yang jelas dan harus ditaati?
- (5) Apa alasan yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan tentang mengapa berbagai kegiatan harus dilaksanakan?

Selain pendapat diatas, unsur perencanaan pada penelitian ini juga mengacu kepada pendapat Rusdy Ananda dan Tien Rafida, bahwa dalam perencanaan terdapat visi, misi, tujuan, sasaran(target) dan kelayakan. ²¹¹

Temuan kami dalam hal yang ada dalam perencanaan pada dua SMK yang kami teliti yaitu visi, misi, tujuan, sasaran(target), jenis wirausaha, prosedur, dan etika wirausaha.

Perencanaan yang dilakukan pada kedua SMK, yakni SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 sama secara umum dalam penentuan visi dan misi, yaitu mengacu kepada visi dan misi lembaga. Adapun tujuan wirausaha pada SMK Bhakti Praja secara finansial yaitu wirausaha dapat dijadikan sumber penambahan pembiayaan dengan target sebesar 40% pendapatan wirausaha dari anggaran dan menerapkan strategi harga karena mereka belum banyak memiliki tenaga ahli.²¹² Sedangkan tujuan wirausaha SMK Wikrama 1 Jepara dari segi ekonomi yaitu menargetkan

²¹¹Rusdy Ananda & Tien Rafida, 2016, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 78

²¹² Bobby Surya Kartika, S.T., M.Pd., Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

pendapatan wirausaha sebesar Rp50.000.000,00 dalam tahun anggaran dan Strategi wirausahanya adalah dengan harga dan promosi.²¹³

Pada dua SMK yang kami teliti, jenis wirausaha pada umumnya dikembangkan sesuai dengan jurusan yang ada pada lembaga, namun di SMK Wikrama ada wirausaha yang tidak dikembangkan dari jurusannya. Jenis wirausaha pada SMK Bhakti Praja ada tiga yaitu Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Instalasi Listrik dan Servis Sepeda Motor.²¹⁴ Sedangkan di SMK Wikrama ada tiga jenis wirausaha yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan kantin.²¹⁵

Prosedur wirausaha di SMK Bhakti Praja yaitu, wirausaha dijalankan dengan adanya permintaan. Dari hal tersebut dikoordinir masing-masing kaproksi dengan bekerjasama dengan siswa, adapun kebutuhan bisa meminjam kepada bendahara. Hasil wirausaha dibagi sebagian kepada siswa dan sebagian masuk ke kas sekolah. Kerjasama terjalin antara guru penanggungjawab dengan siswa dalam menjalankan wirausaha. Hubungan kerjasama juga terjalin dengan adanya diskusi antara kepala dengan guru yang menjadi penanggungjawab.²¹⁶

Di SMK Wikrama 1, prosedur untuk wirausaha RPL dan TKJ dikordinir masing-masing penanggungjawab wirausaha yaitu ketua jurusan dengan bekerjasama dengan siswa, adapun kebutuhan bisa meminjam

²¹³ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

²¹⁴ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

²¹⁵ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

²¹⁶ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

kepada bendahara. Adapun wirausaha kantin ada penanggungjawab tersendiri dengan melibatkan siswa untuk bergiliran melayani pembeli. Mereka yang berjaga akan mendapatkan Rp 5.000,00 untuk setiap kali piket. Adapun makanan yang dijual merupakan titipan masyarakat. Hasil wirausaha dibagi sebagian kepada siswa dan sebagian masuk ke kas sekolah. Bagi siswa yang ikut berpartisipasi dalam wirausaha RPL dan TKJ siswa akan mendapatkan 20% dari pendapatan wirausaha yang bisa digunakan membayar pembiayaan mereka selama di SMK. Kerjasama terjalin antara guru penanggungjawab dengan siswa dalam menjalankan wirausaha. Hubungan kerjasama juga terjalin dengan adanya diskusi antara kepala dengan guru yang menjadi penanggungjawab.²¹⁷

Mengenai etika berwirausaha, peneliti mengacu kepada pendapat Yaksan Hamzah dan Hamzah Hafid bahwa Etika dapat diistilahkan aturan atau pola tingkah laku manusia yang dihasilkan oleh akal manusia yang bersandar pada wahyu Tuhan, kebiasaan masyarakat umum, atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.²¹⁸

Pada SMK Bhakti Praja, etika wirausaha menjadi bagian dalam perencanaan dalam menjalankan wirausaha. Motif ekonomi memberikan semangat untuk terus bekerja keras mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Perkembangan zaman terus diikuti agar wirausaha dapat adaptif sesuai keinginan konsumen. Meniru sifat Rasulullah berupa kejujuran dalam berdagang dicontoh agar kepercayaan masyarakat

²¹⁷ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

²¹⁸ Yaksan Hamzah & Hamzah Hafid, 2014, *Etika Bisnis Islami*, Makassar : Kretakupa, hlm.17

terhadap sekolah semakin kuat. Pengetahuan merupakan kekuatan tapi karakter lebih diutamakan.²¹⁹

Sedangkan etika wirausaha pada SMK Wikrama 1 Jepara dengan meniru sifat Rasulullah SAW dan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Berwirausaha bukan sekedar mengejar keuntungan materi, namun etika wirausaha adalah bagaimana wirausaha yang dijalankan bermanfaat bagi semua.²²⁰

3. Pelaksanaan Strategi Kewirausahaan Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan

Tahapan ini dilakukan setelah strategi dirumuskan. Menurut Rusdy Ananda dan Tien Rafida Tahapan ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu *power* dan *leadership* (kekuasaan dan kepemimpinan), *standard operating procedure* (standar operasional prosedur), *organizational culture* (budaya organisasi), *human resource* (sumber daya manusia) dan *budget* (keuangan).²²¹

Dalam implementasi, Penanggungjawab wirausaha di SMK Bhakti Praja yaitu Kepala Program Keahlian (Kaprokali) dibawah Pengawasan Kepala Sekolah. Kemudian penanggungjawab wirausaha berkoordinasi dengan guru dan siswa yang tergabung dalam tim. Pimpinan dalam Tim kemudian merancang, cara kerja, kalkulasi biaya, teknik dan waktu yang dibutuhkan, kemudian modal wirausaha akan meminjam kepada

²¹⁹ Bobby Surya Kartika, S.T., M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

²²⁰ Sholikhin, S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

²²¹ Rusdy Ananda & Tien Rafida, 2016, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 78

bendahara sementara sampai proyek selesai dikerjakan, setelah mendapatkan hasil kerja maka akan mengembalikan kepada bendahara, selanjutnya selisih dari hasil kerja tersebut sebagian untuk Pembiayaan pendidikan siswa.²²² Dalam keterangan tersebut terlihat unsur Kepemimpinan oleh Kaprokali, Koordinasi yang termuat dalam Standar Operasional Kerja dan sumber daya manusia yaitu kerjasama dalam tim mengani rancangan kerja dan waktu, Budaya Kerja yang terlihat dari adanya diskusi, dan keuangan yang terlihat dari kalkulasi biaya dan peminjaman permodalan wirausaha dari bendahara.

Disisi lain, dalam implementasi Wirausaha SMK Bhakti Praja terdapat motivasi yang terlihat dari pemahaman kepala sekolah tentang kompetensi Kewirausahaan. Dalam Kompetensi tersebut diantaranya motivasi berupa moral dan material dengan berupaya memberikan fasilitas kepada wirausaha apa yang dibutuhkan dipenuhi.²²³

Mengenai motivasi yang terdapat dalam kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMK Bhakti Praja, motivasi tersebut terlihat dari keterbukaan menerima masukan dari *down to top* oleh kepala sekolah dibenarkan oleh anggota organisasi lain.²²⁴

Hasil implementasi dari wirausaha di SMK Bhakti Praja yang dijalankan berkontribusi kepada pemasukan sekolah sebesar 30 % pada

²²² Bobby Surya Kartika, S.T., M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

²²³ Bobby Surya Kartika, S.T., M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

²²⁴ Candra Wijanarko, K.S.AP., M.Pd., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 12 Maret 2021 Pkl. 11.00 WIB

anggaran sehingga dapat digunakan untuk menambah inventaris peralatan praktek²²⁵

Adapun implementasi di SMK Wikrama 1 Jepara yaitu, Penanggungjawab wirausaha adalah ketua jurusan keahlian untuk Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Sedangkan Kantin ada penanggungjawab tersendiri dengan melibatkan siswa untuk bergiliran melayani pembeli. Pada wirausaha RPL dan TKJ wirausaha dijalankan setelah ada permintaan dari konsumen setelah disetujui oleh penanggungjawab. Kemudian penanggungjawab bersama tim berkoordinasi mengenai biaya, cara kerja, menghitung biaya yang dibutuhkan untuk diajukan peminjaman modal kepada bendahara. Adapun wirausaha kantin dijalankan setiap hari masuk dengan dijadwal siswa piket. Keuntungan yang didapatkan akan didiskusikan untuk pembagian hasil yang berkontribusi kepada siswa maupun sekolah.²²⁶ Dari keterangan tersebut terlihat unsur Kepemimpinan oleh Ketua jurusan dan penanggungjawab kantin, Koordinasi yang termuat dalam Standar Operasional Kerja dan sumber daya manusia yaitu kerjasama dalam tim mengani rancangan kerja dan waktu, Budaya Kerja yang terlihat dari adanya diskusi, dan keuangan yang terlihat dari kalkulasi biaya dan permodalan wirausaha dari bendahara.

Dalam implementasi Wirausaha SMK Bhakti Praja terdapat motivasi yang terlihat dari pemahaman kepala sekolah tentang kompetensi

²²⁵ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

²²⁶ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

Kewirausahaan. Dalam Kompetensi tersebut diantaranya motivasi berupa moral dan material dengan berupaya memberikan fasilitas kepada wirausaha apa yang dibutuhkan dipenuhi.²²⁷ Sebagaimana Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motif yang bersifat potensial dan aktualisasi atau realisasinya dinamakan motivasi.²²⁸

Mengenai motivasi yang terdapat dalam kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara, motivasi tersebut terlihat dari keterbukaan menerima masukan dari *down to top*, kemitraan yang dilaksanakan kepala sekolah dengan beberapa mitra memberikan motivasi kepada guru.²²⁹

Hasil implementasi dari wirausaha di SMK Wikrama 1 Jepara yang dijalankan berkontribusi kepada pemasukan sekolah yaitu untuk siswa yang berpartisipasi ikut menjaga kantin, mereka akan mendapatkan Rp 5.000,00 tiap piket. Sedangkan untuk RPL dan TKJ siswa akan mendapatkan 20% dari pendapatan wirausaha yang bisa digunakan membayar pembiayaan mereka selama di SMK. Adapun hasil wirausaha kami yaitu Rp 25.000.000,00. Dari ekspektasi sebesar Rp 50.000.000,00.²³⁰

²²⁷ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

²²⁸ Abdul Rahmat & Syaiful Kadir, 2017, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*, Yogyakarta: Zahir Publishing, hlm. 46

²²⁹ Muhammad Jamaluddin Arizak,S.Pd., Wawancara dilakukan pada tanggal 23 April 2021 di ruang tamu SMK Pukul 10.00 WIB

²³⁰ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

4. Evaluasi Strategi Kewirausahaan Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan

Dalam evaluasi dilihat sejauhmana pengimplementasian atas capaian kerja. Dalam evaluasi terdapat pengendalian, membandingkan menganalisis atas standar kerja dengan hasil kerja dan tindakan perbaikan.

Menurut Taufiqurokhman,tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi adalah :

- a) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi yang sekarang
- b) Mengukur prestasi
- c) Mengambil tindakan korektif²³¹

Dalam evaluasi juga membahas faktor yang mendukung kesuksesan wirausaha. Diantara faktor yang menjadi penunjang kesuksesan wirausaha diantaranya yaitu faktor manusia, faktor keuangan, faktor organisasi, faktor perencanaan, faktor pengelolaan usaha, faktor pemasaran, faktor administrasi, faktor fasilitas pemerintah.²³²

Diantara penyebab kegagalan wirausaha menurut Zimmerer sebagaimana dikutip oleh Jamil Latif yaitu, tidak kompeten dalam manajerial, kurang berpengalaman baik secara teknik, visual, koordinasi, kurang dalam pengendalian keuangan, gagal dalam perencanaan, lokasi

²³¹Taufiqurokhman, 2016, *Manajemen Strategik*, Jakarta : Universitas Prof. Moestopo Beragama, hlm.44

²³²Jamil Latief,2017, *Kewirausahaan, Kiat Sukses Menjadi Wirausaha* ,Medan: Universitas Imelda, hlm.128

yang kurang memadai, kurangnya pengawasan peralatan, sikap kurang sungguh-sungguh, ketidakmampuan melakukan perubahan.²³³

Adapun evaluasi yang dilakukan pada SMK Bhakti Praja Jepara misalnya mengukur prestasi, mengambil tindakan korektif terhadap pembagian tugas, biaya dan waktu. Hal ini akan dilaporkan kepada yayasan, analisis kegagalan dan keberhasilan atas wirausaha juga dibahas dalam evaluasi.²³⁴

Pada SMK Bhakti Praja, diantara faktor yang mendukung kesuksesan wirausahanya yaitu adanya sumberdaya yang membuat perencanaan dan implementasi wirausaha, keuangan yang tersedia untuk pelaksanaan dari bendahara, faktor organisasi yaitu dengan adanya tim, faktor administrasi yaitu pencatatan kegiatan, *support* pemerintah dalam wirausaha.²³⁵

Pada SMK Bhakti Praja target implementasi yang dicapai adalah 30% dari target 40%. Hal ini menurut lembaga karena sumber daya manusia yang kurang dalam pengawasan pembimbing dan kurang efektif waktu pengerjaannya, sehingga terkadang jasa wirausaha yang dihasilkan menimbulkan *stigma* kualitas keahlian siswa SMK kurang baik. Keadaan seperti ini menjadikan pemasaran jasa wirausaha SMK kurang memuaskan dimata konsumen. Meski demikian kurang maksimal targetnya, namun

²³³ Jamil Latief, 2017, *Kewirausahaan, Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Medan: Universitas Imelda, hlm.139

²³⁴ Bobby Surya Kartika, S.T., M.Pd., Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

²³⁵ Candra Wijanarko, K.S.IP., M.Pd., Wawancara dilakukan di ruang tamu SMK pada tanggal 12 Maret 2021 Pkl. 11.00 WIB

dari hasil wirausaha dapat digunakan membeli peralatan praktik dan biaya sekolah siswa.²³⁶

Adapun evaluasi yang dilakukan pada SMK Wikrama 1 Jepara yaitu evaluasi tim wirausaha yang menganalisis kemaksimalan target dan analisis internal yang merupakan faktor pendukung dan kurang suksesnya atas wirausaha yang dijalankan. Evaluasi tersebut nantinya akan disampaikan dalam laporan pertanggungjawaban diakhir tahun pelajaran kepada yayasan.²³⁷

Pada SMK Wikrama, diantara faktor yang mendukung kesuksesan wirausahanya yaitu adanya sumberdaya yang membuat perencanaan dan implementasi wirausaha, keuangan yang tersedia untuk pelaksanaan dari bendahara, faktor organisasi yaitu dengan adanya tim, faktor administrasi yaitu pencatatan kegiatan oleh bendahara. Hal ini sebagaimana wawancara berikut.²³⁸

Mengenai capaian implementasi wirausaha pada SMK Wikrama 1, target implementasi yang dicapai adalah Rp 25.000.000,00 dari target Rp 50.000.000,00 Artinya hanya setengah dari target awal. Hal ini menurut lembaga karena sumber daya manusia yang kurang dalam pemasaran. Dalam pemasaran yang dilakukan selama ini kurang bisa dipahami oleh masyarakat, bahwa harga *software* yang ditawarkan masih mahal, meskipun lembaga hanya mengambil keuntungan yang lebih sedikit

²³⁶ Bobby Surya Kartika,S.T.,M.Pd., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 10.00 WIB

²³⁷ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 09.00 WIB

²³⁸ Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan dikantor kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2021 Pkl. 09.00 WIB

daripada harga pasaran pada umumnya. Dari hasil implementasi ini dapat memberikan masukan Rp 25.000.000,00 untuk dilokasikan kepada THR guru dan karyawan.²³⁹

C. Pembahasan

1. Analisis Lingkungan Strategi Kewirausahaan dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan

Rusdy Ananda dan Tien Rafida menyatakan bahwa analisis lingkungan bertujuan untuk melakukan penelaahan aspek peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Analisis yang digunakan meliputi analisis lingkungan eksternal makro dan mikro serta analisis lingkungan internal.²⁴⁰

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan²⁴¹

Lingkungan pendidikan adalah seluruh unsur baik berupa aspek fisik, sosial dan akademis yang berada disekitar lembaga pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.²⁴²

Berdasarkan teori diatas, maka analisis lingkungan dalam pendidikan berarti menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan internal sekolah baik secara fisik, sosial maupun akademis maupun secara eksternal disekitar lembaga pendidikan yang berpengaruh terhadap sekolah

²³⁹Sholikhin,S.Ag., Wawancara dilakukan diruang tamu SMK pada tanggal 21 April 2021 Pkl. 09.00 WIB

²⁴⁰ Rusdy Ananda & Tien Rafida, 2016, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 78

²⁴¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2018, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional,hlm.59

²⁴²Eliana Sari, 2019, *Manajemen Lingkungan Pendidikan,Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*, Jakarta : Uwais Press, hlm.29

untuk memilahnya kedalam kekuatan,kelemahan,kesempatan dan ancaman sebagai dasar pemikiran untuk berwirausaha di sekolah.

Weni Puspita dalam jurnalnya mengatakan bahwa Permasalahan yang terjadi di Lembaga Pendidikan Islam adalah rendahnya pencapaian tujuan yang diperoleh sebagai akibat kelalaian menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal. Akibatnya desain proses yang disusun dan kegiatan yang dilaksanakan tidak optimal.²⁴³

Sekolah perlu melakukan analisis lingkungan karena akan memberikan informasi yang tepat untuk menyusun mendesain proses. Analisis lingkungan internal sekolah, melihat kemampuan dan keterbatasan sumberdaya dan sumberdana, sehingga bisa identifikasi kelebihan yang menjadikan daya saing sekolah, sedangkan kekurangan yang ada bisa diminimalisir, atau bisa dicarikan solusi atau alternatif, sehingga kelemahan tersebut bisa tetap potensial. Sedangkan analisis eksternal lingkungan makro merupakan lingkungan yang secara tidak langsung mempengaruhi keputusan-keputusan strategi perusahaan dalam jangka panjang.²⁴⁴ Lingkungan makro misalnya keputusan pemerintah, sosio-budaya masyarakat dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

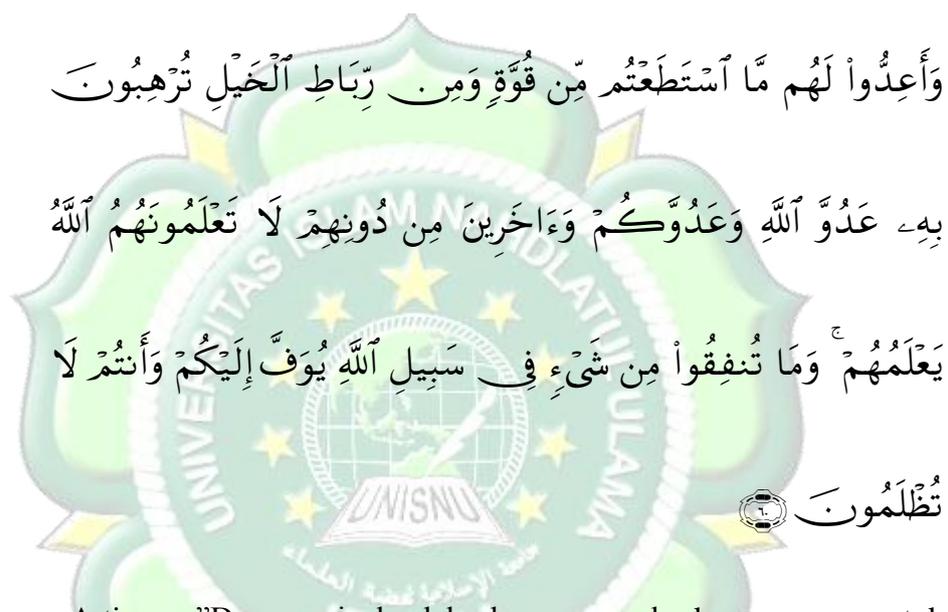
Anam Miftakhul Huda dan Diana Elvianita Martanti mengatakan bahwa yang tergolong kedalam lingkungan internal yaitu kemampuan kinerja, sikap serta harapan pimpinan, staf dan juga karyawan. Tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa lingkungan internal adalah situasi yang terjadi

²⁴³ Weni Puspita, 2016, Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam, Palembang : Jurnal of Islamic Education Management UIN Raden Fatah,hlm.120

²⁴⁴Taufiqurokhman, 2016, *Manajemen Strategik*, Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama,hlm.46

didalam perusahaan yang meliputi kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan baik dalam segi *managerial* maupun operasional²⁴⁵ Dari pendapat tersebut diketahui bahwa lingkungan internal adalah situasi sumberdaya, harapan organisasi.

Pada Qur'an surat Al Anfal ayat 60 dijelaskan agar kita mempersiapkan skenario dalam mencapai tujuan organisasi dengan segala kekuatan yang dimiliki.



Artinya: "Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)."²⁴⁶

Pada Tafsir Ibnu Katsir berkaitan dengan surat al-Anfal ayat 60 dijelaskan bahwa Allah Ta'ala memerintahkan untuk mempersiapkan perlengkapan perang guna memerangi sesuai dengan kemampuan,

²⁴⁵Anam Miftakhul Huda & Diana Elvianita Martanti,2018, *Pengantar Manajemen Strategik*, Denpasar : Jayapangus Press, hlm.36

²⁴⁶Syafaruddin, 2015, *Manajemen Organisasi Pendidikan Islam Perspektif Sains dan Islam*,hlm.118

fasilitas dan kesanggupan.²⁴⁷ Hal ini menjadi petunjuk bagi kita untuk untuk mendayagunakan segala yang dimiliki serta mengerahkan kemampuan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan surah Al Anfal ayat 60 dan tafsir diatas bisa kita jadikan petunjuk bagi kita untuk melakukan analisis lingkungan. Allah memerintahkan kepada kita untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan suatu hal. Lembaga harus bisa mengidentifikasi kemampuan sumberdaya dan sumberdana, fasilitas yang tersedia, dan kesanggupan itu bisa kita artikan dengan kesungguhan dalam mencapai tujuan. Informasi yang dibutuhkan digali, dimusyawarahkan dengan pihak-pihak terkait. Karena tidak mungkin kepala sekolah bisa berdiri sendiri tanpa adanya guru, karyawan, siswa, masyarakat, yayasan, sehingga kerjasama sangatlah dibutuhkan. Selain tujuan lembaga yang ingin dicapai, pada surah tersebut Allah menjamin akan membalas perbuatan yang kita lakukan dan tidak akan dirugikan bagi yang mau melakukan kebaikan termasuk analisis lingkungan.

Dalam analisis lingkungan internal pada SMK Bhakti Praja Jepara dengan melihat lebih yang merujuk kepada harapan kemandirian sekolah dalam pengadaan peralatan praktek, juga karena keterlambatan pencairan dana bantuan menghambat kelancaran pemenuhan peralatan. SMK Bhakti Praja membutuhkan peralatan praktek dan sekaligus biaya perawatannya yang bisa direalisasikan tiap tahun dari hasil wirausaha. Karena dana rutin yang dianggarkan penerimaannya dari Sumbangan wali murid, Dana BOS

²⁴⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2003, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi' i, Cetakan Kedua, hlm. 69

yang pencairannya triwulan, maupun BOSDA mengalami keterlambatan dalam pencairannya, padahal bagi SMK, peralatan Praktek hampir semua mata pelajaran membutuhkannya. Karena penggunaannya terus menerus oleh siswa tiap tahunnya, pasti membutuhkan perawatan dan juga menyebabkan keusangan alat, sehingga harus diperbarui dengan membeli peralatan baru. Disisi lain dengan melibatkan siswa dalam wirausaha, maka tujuan umum SMK untuk mencetak generasi yang terampil dan profesional siap kerja juga akan terwujud. Dari pemaparan hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwa analisis internal SMK Bhakti Praja merupakan harapan organisasi terhadap manfaat wirausaha.

Dengan melihat anggaran pembiayaan SMK Bhakti Praja, juga menjadi pertimbangan dalam analisis lingkungan internal. Bahwa untuk pos peralatan Praktik membutuhkan dana Rp 300.000.000,00 ditambah Rp 250.000.000,00 untuk perawatannya. Jadi total dana untuk peralatan adalah Rp 550.000.000,00. Kalau dilihat dari total anggaran sebesar Rp 1.450.000.000,00, maka besarnya alokasi peralatan adalah sepertiga bagian dari total anggaran. Dan jika dibandingkan dengan gaji guru, maka besarnya dana untuk peralatan dan perawatan melebihi anggaran untuk gaji guru yaitu sebesar Rp 500.000.000,00.

Dari gambaran anggaran pembiayaan SMK Bhakti Praja diatas, peralatan praktik dan gaji guru merupakan pos anggaran yang harus siap sedia, karena pengalokasiannya sudah ada jadwalnya. Padahal jika dilihat sumber terbesar pemasukan SMK masih mengandalkan dari sumbangan wali murid yang pembayarannya sering mengalami keterlambatan bahkan

sampai siswa lulus masih meninggalkan tunggakan. Berangkat dari hal inilah maka SMK Bhakti Praja berusaha mencari sumber penambahan pendapatan melalui wirausaha.

Di SMK Wikrama 1, analisis internal yaitu harapan wirausaha sebagai promosi sekolah kepada masyarakat sekaligus sebagai salah satu pemasukan sumber keuangan sekolah untuk Tunjangan hari raya guru dan karyawan. SMK Wikrama termasuk SMK yang terbilang baru berdiri meski pada mulanya sudah ada keberadaannya yaitu sebagai SMA Islam. Jadi di masyarakat perlu diperkenalkan keberadaannya. Terlebih keberadaan gedung sekolahnya berada dekat dengan SMK lain yang hanya berjarak beberapa kilometer. Dengan berwirausaha, maka siswa dalam tim akan berbaur dengan konsumen pengguna jasa wirausaha SMK Wikrama 1 sehingga secara tidak langsung, implementasi wiausaha menjadi bagian dari promosi sekolah. Dari segi harapan finansial wirausaha yaitu akan ada pendapatan yang dihasilkan untuk dana tunjangan hari raya guru dan karyawan. Harapan pendapatan wirausaha yakni Rp 50.000.000,00 dikurangi 20% untuk siswa sejumlah Rp 10.000.000,00. Jadi untuk pos yang dianggarkan sebagai THR guru dan karyawan yakni Rp 40.000.000,00. Demikian halnya SMK swasta lain pada umumnya mengandalkan sumbangan wali murid tiap bulan yang tidak rutin pembayarannya, maka wirausaha diharapkan sebagai alternatif pemasukan bagi keuangan sekolah.

Disisi anggaran pemanfaatan pembiayaan di SMK wikrama 1 yaitu sebagian besar untuk honor guru, peralatan praktik dan kegiatan

keagamaan. SMK Wikrama 1 Jepara sebagai binaan dari SMK Wikrama Bogor meski menerima bantuan juga dari yayasan Induk, tetap berupaya mandiri dengan melakukan pengembangan termasuk pembiayaan sekolah yang nantinya wirausaha dari tujuan promosi akan menjadi tujuan bisnis.

Melihat paparan dari analisis lingkungan internal dari segi harapan dan kondisi pembiayaan diatas, dapat disimpulkan bahwa SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 Jepara telah melakukan analisis lingkungan internal sesuai teori yang mencakup harapan kebutuhan dengan melihat kondisi sekolah. Hal ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh saudara Muhammad Akbar dan Kawan-kawan yang berjudul *Kewirausahaan Ditengah Revolusi Industri 4.0 : Teori Dan Konsep Tinjauan Ekonomi Islam*, bahwa strategi dalam membangun dan menghadapi revolusi industri 4.0, yaitu dengan pendekatan sumber daya dan pendekatan pengetahuan.²⁴⁸ Dengan melakukan analisis lingkungan berarti pada dua SMK telah melakukan pendekatan sumber daya yaitu kondisi sekolah dan pendekatan pengetahuan yang terangkung dalam kemampuan sumber daya manusia dalam menganalisis kebutuhan sekolah masing-masing berdasar literasi ekonomi Islam.

Analisis SWOT merupakan alat yang membantu manajer menentukan dan mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan. Namun yang perlu diperhatikan bahwa tujuan dalam menentukan strategi yang digunakan dari hasil SWOT adalah pada

²⁴⁸ Muhammad Akbar dkk, 2021, "*Kewirausahaan Ditengah Revolusi Industri 4.0 : Teori Dan Konsep Tinjauan Ekonomi Islam*", Ad Dzahab, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Sinjai : Institut Agama Islam Muhammadiyah, Volume 6 Nomor 1 Mei 2021

dasarnya menghasilkan strategi alternatif yang layak, bukan untuk menetapkan strategi yang terbaik²⁴⁹

Dari teori diatas dapat digarisbawahi bahwa analisis SWOT ini bukan bagian yang terbaik tapi yang layak. Jadi bukan idealisme yang dianalisis tetapi keadaan realita lembaga sebagai analisis mikro dan kondisi lingkungan sekitar sebagai bagian analisis makro. Jadi mungkin saja terdapat subyektifitas dalam mengidentifikasinya dan akan berbeda interpretasinya kepada pihak lain yang membaca. Meski analisis SWOT merangkum hal-hal yang layak, namun dengan analisis ini akan bermanfaat bagi lembaga, karena sebagai pihak yang menjalankan akan lebih mengerti kebutuhannya sendiri.

Menurut Jogiyanto sebagaimana dikutip oleh Anam Miftakhul Huda dan Diana Elvianita Martanti memberikan indikator-indikator dalam analisis SWOT yaitu (a) mengidentifikasi kekuatan perusahaan yang berupa keahlian atau kepandaian penting, aktiva fisik bernilai, keahlian, manusia yang bernilai, proses produksi yang canggih, aktiva tidak berwujud yang bernilai, kemampuan berkompetensi, prestasi, kerjasama yang saling menguntungkan; (b) mengidentifikasikan kelemahan perusahaan dan kecacatan sumber dayanya yang meliputi Kecatatan di keahlian atau kepintaran yang berhubungan dengan kompetisi, Tidak mempunyai aktiva fisik, manusia, organisasai atau aktiva tidak berwujud yang penting untuk berkompetisi, Kehilangan atau melemahnya kemampuan kompetisi di area-area kunci. (c) Mengidentifikasi

²⁴⁹Taufiqurokhman, 2016, *Manajemen Strategik*, Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, hlm.46

kesempatan-kesempatan di pasar ,(d) mengidentifikasi ancaman yang dihadapi oleh keuntungan masa depan perusahaan.²⁵⁰

Analisis yang memuat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau SWOT untuk kedua SMK, yakni SMK Bhakti Praja Jepara dan SMK Wikrama 1 Jepara, dapat dilihat pada tabel berikut :

Analisis lingkungan SWOT sederhana yang dilakukan SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 Jepara sebagaimana Tabel Berikut :

Tabel 12

No.	Komponen Analisis	SMK Bhakti Praja Jepara	SMK Wikrama 1 Jepara
1	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Sumberdaya manusia yaitu tenaga pendidik sesuai keahlian, Sarana Prasarana yang memadai, Kerjasama dengan dunia industri yang cukup banyak,beragamnya jurusan keahlian ,sertifikat ISO 9001:2008 dari TUV Rheinland, dan dukungan masyarakat	Tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai, kerjasama kami dengan dunia industri dan dukungan dari yayasan.
2	Kelemahan	Belum banyaknya	Belum sepenuhnya

²⁵⁰Anam Miftakhul Huda & Diana Elvianita Martanti,2018, *Pengantar Manajemen Strategik*, Denpasar : Jayapangus Press, hlm.7

	(<i>Weakness</i>)	sumberdaya yang <i>multitalenta</i> , dan sarana praktek yang belum sepenuhnya lengkap.	sarana tersedia dengan baik dan kurangnya sumberdaya yang memiliki <i>skill</i> mengolah wirausaha
3	Kesempatan (<i>Opportunities</i>)	Jurusan SMK berbasis wirausaha di Jepara belum banyak, Antusias wali murid terhadap lulusan yang siap kerja dan permintaan dari dunia industri	Belum banyaknya SMK yang berbasis wirausaha disekitar, antusias wali murid jika anak mereka akan langsung dapat bekerja setelah lulus dan permintaan dari dunia industri
4	Ancaman (<i>Threat</i>)	munculnya jurusan SMK yang sejenis yang mengembangkan basis wirausaha	munculnya SMK berbasis wirausaha disekitar

Dari tabel tersebut didapat informasi, bahwa analisis lingkungan dilakukan yang dilakukan oleh SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 Jepara menggunakan analisis SWOT. Pada analisis tersebut perbedaan antara dua SMK diatas yang terletak pada kekuatan dan kelemahan. Hal ini

memang akan berbeda disetiap sekolah sesuai dengan kondisi internal masing-masing.

SMK Bhakti Praja menambahkan sertifikasi ISO yang dimiliki dalam mengidentifikasi kekuatan sekolahnya dan dukungan masyarakat. Sertifikat ISO 9001:2008 dari TUV Rheinland ini akan sangat menambah nilai jual SMK di masyarakat perkotaan. Menurut peneliti, masyarakat perkotaan sangat memperhatikan kualitas sekolah yang telah teruji dengan dimilikinya sertifikasi tersebut. Sedangkan perbedaan identifikasi kekuatan di SMK Wikrama 1 Jepara didukung oleh Yayasan mereka. Karena memiliki dua naungan yayasan, yaitu yayasan Induk SMK Wikrama Bogor dan Yayasan Nurussalam. Dengan merujuk kepada Yayasan Induknya yang telah banyak mengembangkan banyak sekolah cabang Wikrama di Pulau Jawa, hal ini akan menambah nilai jual SMK Wikrama 1 Jepara di masyarakat.

Identifikasi Kelemahan pada SMK Bhakti Praja yaitu belum banyaknya sumberdaya yang memiliki keahlian yang banyak. Maksudnya setiap orang atau satu tenaga pendidik hanya menguasai satu keahlian saja. Misalnya saja yang ahli teknik kurang bisa melakukan promosi untuk produk wirausahanya. Hal ini akan menjadi kelemahan dalam keefisienan. Efisien berarti mencapai tujuan maksimal dengan sumberdaya minimal dan biaya yang seminimal mungkin. Sehingga akan lebih menghemat waktu dan biaya dalam implementasinya. Sedangkan di SMK Wikrama 1 Jepara dalam identifikasi kelemahan belum tersedianya tenaga ahli yang khusus dalam menangani wirausaha. Tenaga yang menangani wirausaha di

SMK Wikrama 1 yaitu guru mata pelajaran atau guru kelas yang merangkap beberapa Jabatan sehingga kurang efektif dalam implementasi wirausaha.

Analisis lingkungan eksternal pada peluang dan ancaman pada kedua SMK diatas secara umum sama, yaitu dari segi peluang yaitu antusias wali murid terhadap lulusan yang siap kerja dan belum banyaknya SMK yang berbasis wirausaha disekitar. Sedangkan Ancamannya yaitu jika nanti akan muncul SMK berbasis wirausaha yang sama

Dari uraian diatas dalam analisis SWOT yang dilakukan SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama telah memenuhi indikator-indikator sesuai teori yaitu dalam mengidentifikasi kekuatan diantaranya adanya aktiva tak berwujud yang bernilai, aktiva berwujud yang bernilai,kerjasama yang saling menguntungkan. Dalam hal kelemahan terdapat kurangnya kompetensi keahlian,faktor manusia. Dari segi peluang telah mengidentifikasi kesempatan pasar. Identifikasi ancaman telah menganalisis hal apa yang akan mengancam keuntungan sekolah dimasa mendatang.

Berdasarkan teori dan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa analisis lingkungan telah dilakukan pada SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 Jepara yakni telah memuat analisis kebutuhan dengan menggunakan analisis SWOT.

2. Perencanaan Strategi Kewirausahaan dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan dalam hal ini yang dimaksud adalah merencanakan wirausaha. Secara terminologis, wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan, mencari, dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan yang diidealkan.²⁵¹ Sehingga dari pengertian ini perencanaan wirausaha adalah bagaimana sekolah dapat menciptakan, mencari dan memanfaatkan peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Unsur perencanaan pada penelitian ini juga mengacu kepada pendapat Rusdy Ananda dan Tien Rafida, bahwa dalam perencanaan terdapat visi, misi, tujuan, sasaran (target) dan kelayakan program.²⁵²

Pendapat lain yang menjadi rujukan adalah, pendapat Robbins sebagaimana dikutip oleh Syamsir Torang yang mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses pendefinisian sasaran organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta menyusun keseluruhan rencana kemudian diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan aktivitas organisasi.²⁵³

Dari dua pendapat diatas, kami menyimpulkan bahwa perencanaan memiliki unsur-unsur yang membentuknya yakni adanya visi, misi tujuan, strategi, sasaran (target), kelayakan, prosedur, dan penanggungjawab.

²⁵¹ Rusdy Ananda & Tien Rafida, 2016, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 1

²⁵² Rusdy Ananda & Tien Rafida, 2016, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, hlm. 78

²⁵³ Syamsir Torang, 2016, *Organisasi dan Manajemen-Perilaku Struktur dan Budaya Organisasi*, Bandung : Alfabeta, hlm. 167

Visi adalah gambaran kondisi yang akan diwujudkan oleh perusahaan di masa mendatang. misi ialah pernyataan visi jangka panjang tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi yang bersangkutan sehingga tujuan itu membedakannya dengan organisasi lain yang serupa. Sasaran ialah tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi pada aneka macam periode waktu.²⁵⁴

Perencanaan yang dilakukan pada kedua SMK, yakni SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 sama secara umum dalam penentuan visi dan misi, yaitu mengacu kepada visi dan misi lembaga, jadi belum memiliki visi dan misi khusus untuk wirausaha.

Pada SMK Bhakti Praja visi wirausaha merujuk kepada visi sekolah, menghasilkan lulusan teknisi profesional dan kompeten yang berkarakter untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dalam era globalisasi berdasarkan iman, taqwa dan berazas Pancasila, sedangkan misinya yang menjadi rujukan wirausaha adalah mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu dan keunggulan, profesional, dan berorientasi masa depan. Dengan demikian wirausaha menjadi media pelatihan untuk menambah wawasan dan keprofesionalan siswa. Sedangkan pada SMK Wikrama visinya yaitu menjadi sekolah kejuruan teladan berbudaya lingkungan yang unggul dalam pendidikan karakter yang berakhlak mulia dengan kompetensi di bidang bisnis dan manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi dan misinya yaitu melaksanakan pendidikan kejuruan yang berkarakter kebangsaan, kewirausahaan, dan

²⁵⁴ Syafaruddin, 2015, *Manajemen Organisasi Pendidikan Islam Perspektif Sains dan Islam*, Medan:Perdana Publishing,hlm.148

berbudaya lingkungan, yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat. Dengan visi dan misi yang jelas ini diharapkan akan mengarahkan anggota organisasi dapat mencapai tujuan.

Adapun tujuan wirausaha pada SMK Bhakti Praja secara finansial yaitu wirausaha dapat dijadikan sumber penambahan pembiayaan dengan target sebesar 40% pendapatan wirausaha dari anggaran dan menerapkan strategi harga karena mereka belum banyak memiliki tenaga ahli. Sedangkan tujuan wirausaha SMK Wikrama 1 Jepara dari segi ekonomi yaitu menargetkan pendapatan wirausaha sebesar Rp50.000.000,00 untuk THR dan peralatan praktek. Strategi wirausahanya adalah dengan harga dan promosi.

Jika dilihat pada tujuan pendapatan wirausaha yang hendak dicapai pada SMK Bhakti Praja sebesar 40 % dari anggaran, yakni Rp 1.450.000.000,00 total anggaran x 40 % = Rp 580.000.000,00. Hal ini melihat anggaran kebutuhan untuk peralatan praktik dan biaya perawatannya Rp 500.000.000,00. Jadi kalau dibandingkan anggaran peralatan dengan hasil yang diharapkan, sebesar 82,6 % pengadaan peralatan praktek akan dibiayai oleh hasil wirausaha. Alasan menggunakan strategi harga karena harga lebih mudah diubah dan dengan melihat adanya *stigma* dimasyarakat mengenai kualitas jasa SMK yang masih rendah, SMK Bhakti Praja belum berani membuat tarif yang standar dengan pasaran. Yang paling jelas dan nyata bahwa harga dapat mempengaruhi minat konsumen untuk berpaling dari suatu produk atau jasa. Dengan harga yang lebih rendah dari pasaran diharapkan akan

menarik banyak minat konsumen untuk menggunakan jasa wirausaha SMK.

Tujuan wirausaha SMK Wikrama 1 Jepara dari segi ekonomi yaitu menargetkan pendapatan wirausaha sebesar Rp50.000.000,00 untuk digunakan sebagai THR guru dan Karyawan dan peralatan praktek. Dari jumlah yang ditargetkan tersebut Sebesar 80% untuk kebutuhan sekolah, sedangkan 20% untuk siswa. Jika dinominalkan maka harapan pendapatan wirausaha setahun adalah Rp 40.000.000,00. Strategi harga menjadi pilihan karena melihat posisi SMK Wikrama 1 yang masih baru belum begitu dikenal masyarakat secara luas. Strategi promosi adalah tindakan perencanaan dan komunikasi dari suatu perusahaan atau organisasi kepada konsumen. Strategi promosi adalah tindakan penggabungan iklan, cara berkomunikasi pemasaran langsung kepada konsumen, hubungan masyarakat dengan terencana dan dapat mempengaruhi konsumen untuk mengkonsumsi produk dari perusahaan tersebut.²⁵⁵ Adapun promosi yang dilakukan SMK Wikrama 1 Jepara yaitu dengan mengenalkan jasa mereka kepada konsumen saat mengerjakan jasa ditempat konsumen. Jadi promosinya disatu tempat dan waktu yang sama. Hal ini lebih efisien karena dari segi pembiayaan lebih hemat dan menurut mereka lebih mengena di hati konsumen karena bersinggungan langsung dengan pelaksanaan wirausaha.

Strategi wirausaha yang dilakukan pada dua SMK diatas yakni strategi harga dan promosi sama dengan hasil penelitian yang dilakukan

²⁵⁵Anam Miftakhul Huda & Diana Elvianita Martanti,2018, *Pengantar Manajemen Strategik*, Denpasar : Jayapangus Press, hlm.167

oleh Saudari Tutut Maria Ulfa, dari Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2018, bahwa strategi harga dan promosi wirausaha digunakan pada SMK Islam Darunnajah Tambakboyo Tuban²⁵⁶. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi harga lebih mudah diterapkan karena dengan waktu singkat dapat dilakukan.

Pada dua SMK yang kami teliti, jenis wirausaha pada umumnya dikembangkan sesuai dengan jurusan yang ada pada lembaga, namun di SMK Wikrama ada wirausaha yang tidak dikembangkan dari jurusannya. Jenis wirausaha pada SMK Bhakti Praja ada tiga yaitu Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Instalasi Listrik dan Servis Sepeda Motor. Sedangkan di SMK Wikrama ada tiga jenis wirausaha yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Kantin.

Pengembangan wirausaha di dua SMK ini yakni SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 Jepara telah sejalan dengan rancangan pembelajaran di SMK. Pembelajaran SMK dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi dan pendekatan berbasis produksi. Pendekatan berbasis kompetensi, yakni pembelajaran yang ditekankan untuk membekali kompetensi secara tuntas kepada peserta didik, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan tata nilai. Sementara pelajaran berbasis produksi, yakni pembelajaran yang ditekankan pada pemerolehan hasil belajar berupa produk barang jadi atau jasa sesuai dengan standar

²⁵⁶ Tutut Maria Ulfa, 2018, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban)*. Tesis, Malang : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim

DU-DI (Dunia Usaha/Dunia Industri). Pembelajaran dengan pendekatan produksi dengan sendirinya menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Sementara pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi belum tentu menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis produksi²⁵⁷

Prosedur wirausaha di SMK Bhakti Praja yaitu, wirausaha dijalankan dengan adanya permintaan dari konsumen. Dari permintaan tersebut ditindaklanjuti oleh kaprokali. Kemudian kaprokali bekerjasama dengan siswa dalam tim, adapun kebutuhan pelaksanaan wirausaha bisa meminjam kepada bendahara. Hasil wirausaha dibagi sebagian kepada siswa dan sebagian masuk ke kas sekolah. Kerjasama terjalin antara guru penanggungjawab dengan siswa dalam menjalankan wirausaha. Hubungan kerjasama juga terjalin dengan adanya diskusi antara kepala dengan guru yang menjadi penanggungjawab.

Di SMK Wikrama 1, prosedur untuk wirausaha RPL dan TKJ dikordinir masing-masing penanggungjawab wirausaha yaitu ketua jurusan dengan bekerjasama dengan siswa, adapun kebutuhan bisa meminjam kepada bendahara. Adapun wirausaha kantin ada penanggungjawab tersendiri dengan melibatkan siswa untuk bergiliran melayani pembeli. Setiap hari efektif masuk sekolah, kantin juga akan buka, mereka yang berjaga akan mendapatkan Rp 5.000,00 untuk setiap kali piket. Adapun makanan yang dijual merupakan titipan masyarakat. Hasil wirausaha dibagi sebagian kepada siswa dan sebagian masuk ke kas sekolah. Bagi

²⁵⁷Sitti Roskina Mass, 2017, *Kewirausahaan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Zahir Publishing hlm. 10

siswa yang ikut berpartisipasi dalam wirausaha RPL dan TKJ siswa akan mendapatkan 20% dari pendapatan wirausaha yang bisa digunakan membayar pembiayaan mereka selama di SMK. Kerjasama terjalin antara guru penanggungjawab dengan siswa dalam menjalankan wirausaha. Hubungan kerjasama juga terjalin dengan adanya musyawarah antara kepala dengan guru yang menjadi penanggungjawab, siswa dan masyarakat.

Dari gambaran hasil wawancara mengenai prosedur wirausaha pada dua SMK diatas, dapat dilihat gambaran bagaimana secara teknis pelaksanaan wirausaha. Prosedur pelaksanaan wirausaha jasa pada dua SMK diatas akan dilakukan setelah adanya permintaan dari konsumen. Sedangkan wirausaha kantin pada SMK Wikrama Penanggungjawab, koordinasi, keuangan, dan mekanisme pembagian pendapatan telah dibahas.

Mengenai etika berwirausaha, kami mengacu kepada pendapat Yaksan Hamzah dan Hamzah Hafid bahwa Etika dapat diistilahkan aturan atau pola tingkah laku manusia yang dihasilkan oleh akal manusia yang bersandar pada wahyu Tuhan, kebiasaan masyarakat umum, atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁵⁸

Pada SMK Bhakti Praja, etika wirausaha menjadi bagian dalam perencanaan dalam menjalankan wirausaha. Motif ekonomi memberikan semangat untuk terus bekerja keras mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Perkembangan zaman terus diikuti agar wirausaha dapat

²⁵⁸ Yaksan Hamzah & Hamzah Hafid, 2014, *Etika Bisnis Islami*, Makassar : Kretakupa, hlm.17

adaptif sesuai keinginan konsumen. Etika yang demikian sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Akbar dan Kawan-kawan bahwa Kehadiran revolusi industry 4.0 memaksakan praktek kewirausahaan untuk menyesuaikan diri kedalam sistem yang berbasis digitalisasi.²⁵⁹ Ini berarti perkembangan masa digitalisasi merupakan bagian kehidupan konsumen yang harus bisa diadaptasi oleh wirausaha yang dijalankan. Meniru sifat Rasulullah berupa kejujuran dalam berdagang dicontoh agar kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin kuat. Pengetahuan merupakan kekuatan tapi karakter lebih diutamakan. Sedangkan etika wirausaha pada SMK Wikrama 1 Jepara dengan meniru sifat Rasulullah SAW dan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

. Berikut ini tabel pandangan etika wirausaha yang menjadi dasar wirausaha.

Tabel 13
Pandangan Etika Wirausaha di SMK Bhakti Praja dan SMK
Wikrama 1 Jepara

SMK Bhakti Praja	SMK Wikrama 1 Jepara
a) perilaku dalam wirausaha didasarkan pada nilai kejujuran seperti yang telah dicontohkan Rasulullah	a) Mencontoh akhlakul karimah Nabi Muhammad SAW yaitu <i>shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah</i> , dan

²⁵⁹ Muhammad Akbar dkk, 2021, “Kewirausahaan Ditengah Revolusi Industri 4.0 : Teori Dan Konsep Tinjauan Ekonomi Islam”, Ad Dzahab, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Sinjai : Institut Agama Islam Muhammadiyah, Volume 6 Nomor 1 Mei 2021

SAW.	b) ajaran <i>Ahlussunnah</i>
b) <i>knowledge is power but character is more</i>	<i>Waljama'ah.</i>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai agama dan moral menjadi dasar dalam pelaksanaan wirausaha di SMK Bhakti Praja maupun di SMK Wikrama 1 Jepara.

Menurut Yaksan Hamzah dan Hamzah Hafidz, “Etika dapat diistilahkan ... aturan atau pola tingkah laku manusia yang dihasilkan oleh akal manusia yang bersandar pada wahyu Tuhan, kebiasaan masyarakat umum, atau peraturan perundang-undangan yang berlaku”.²⁶⁰

Firman Allah yang berkaitan dengan kewirausahaan pada surah An-Nuur ayat 37 – 38 sebagai berikut :²⁶¹

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ
الزَّكَاةِ يُخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾ لِيَجْزِيَهِمْ
اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ

حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

Artinya : “Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan

²⁶⁰ Yaksan Hamzah & Hamzah Hafid, 2014, *Etika Bisnis Islami*, Makassar : Kretakupa, hlm.17

²⁶¹ Mulyadi,2011, *Kewirausahaan Bertindak Kreatif dan Inovatif*, Palembang : Rafah Press, hlm. 16

sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Meraka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan Balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. dan Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.” (QS. An-Nur : 37-38)²⁶²

Pada ayat tersebut mengisahkan orang-orang yang pasar. Menurut satu pendapat, ada dua orang laki-laki dimasa Rasulullah SAW, dimana salah satunya adalah pedagang dan lainnya adalah pandai besi yang membuat pedang untuk dijual. Apabila pedagang itu mendengar seruan shalat saat timbangan berada ditangannya, maka dia melemparkannya dan tidak meletakkannya ditempatnya. Tapi jika timbangan itu berada ditanah, maka dia tidak akan mengangkatnya. Sementara itu, apabila pandai besi mendengar suara adzan, saat palunya berada di paron, maka dia akan membiarkannya berada disana. Tapi jika dia telah mengangkatnya, maka dia melemparkannya kebelakang punggungnya. Maka, Allah swt. menurunkan ayat ini sebagai sanjungan terhadap keduanya dan orang-orang yang mengikuti jejak keduanya.²⁶³

Menurut Radiniz sebagaimana dikutip oleh Dwi Prasetyani menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, Islam menerapkan setidaknya 8 prinsip yang mengacu pada ajaran agama yaitu:

- a) kewirausahaan adalah bagian dalam ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan.

²⁶² Mulyadi, 2011, *Kewirausahaan Bertindak Kreatif dan Inovatif*, Palembang : Rafah Press, hlm. 16

²⁶³ Imam Al Qurthubi, 2016, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 12, Jakarta : Pustaka Azzam, , hlm.702

- b) seseorang yang berkegiatan sebagai wirausaha adalah seorang “*khalifah*”, dimana orang tersebut memiliki tanggung jawab dalam peningkatan kesejahteraan seluruh pelaku yang ada dalam kegiatan tersebut.
- c) Islam memandang proses usaha sebagai motivasi utama dalam pencapaian kesuksesan.
- d) kegiatan kewirausahaan merupakan bentuk ibadah ataupun bentuk perbuatan yang baik.
- e) Islam menganjurkan umatnya untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan yang sesuai syari’at.
- f) Islam menjadikan Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan di seluruh bidang.
- g) prinsip kewirausahaan dalam Islam didasarkan pada sistem ekonomi Islam.
- h) etika kewirausahaan yang dianjurkan adalah bentuk perilaku teladan dari Nabi Muhammad SAW dalam berbagai aspek.²⁶⁴

Berdasarkan penjelasan tentang Qur’an surah An-Nuur ayat 37 – 38 diatas dan prinsip kewirausahaan dalam Islam, maka nilai dasar yang diterapkan di SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 Jepara telah sesuai dengan amanat ayat dan teori tersebut. Apabila nilai dasar ini diterapkan maka harapan manfaat berwirausaha akan dirasakan di dunia maupun diakhirat. Berwirausaha bukan sekedar mengejar materi namun nilai karakter lebih diutamakan dalam implementasi.

²⁶⁴ Dwi Prasetyani, 2020, *Kewirausahaan Islami*, Surakarta : CV. Djiwa Amarta, hlm.74

Dari Data diatas, kami menyimpulkan bahwa perencanaan memiliki unsur-unsur yang membentuknya yakni adanya visi,misi tujuan, strategi, sasaran(target), prosedur, dan penanggungjawab

3. Pelaksanaan Strategi Kewirausahaan Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan

Strategi implementasi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Tahapan ini dilakukan setelah strategi dirumuskan. Menurut Rusdy Ananda dan Tien Rafida Tahapan ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu *power* dan *leadership* (kekuasaan dan kepemimpinan), *standard operating procedure* (Prosedur standar operasional), *organizational culture* (budaya organisasi), *human resource* (sumber daya manusia) dan *budget* (keuangan).²⁶⁵

Dalam implementasi, Penanggungjawab wirausaha di SMK Bhakti Praja yaitu Kepala Program Keahlian (Kaprokali) dibawah Pengawasan Kepala Sekolah. Kemudian penanggungjawab wirausaha berkoordinasi dengan guru dan siswa yang tergabung dalam tim. Pimpinan dalamTim kemudian merancang,cara kerja, kalkulasi biaya, teknik dan waktu yang dibutuhkan, kemudian modal wirausaha akan meminjam kepada bendahara sementara sampai proyek selesai dikerjakan, setelah mendapatkan hasil kerja maka akan mengembalikan kepada bendahara, selanjutnya selisih dari hasil kerja tersebut sebagian untuk Pembiayaan pendidikan siswa.

²⁶⁵ Rusdy Ananda & Tien Rafida, 2016, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 78

Dalam keterangan tersebut terlihat unsur Kepemimpinan oleh Kaprokali, Koordinasi yang termuat dalam Standar Operasional Kerja dan sumber daya manusia yaitu kerjasama dalam tim mengani rancangan kerja dan waktu, Budaya Kerja yang terlihat dari adanya diskusi, dan keuangan yang terlihat dari kalkulasi biaya dan peminjaman permodalan wirausaha dari bendahara.

Disisi lain, dalam implementasi Wirausaha SMK Bhakti Praja terdapat motivasi yang terlihat dari pemahaman kepala sekolah tentang kompetensi Kewirausahaan. Dalam Kompetensi tersebut diantaranya motivasi berupa moral dan material dengan berupaya memberikan fasilitas kepada wirausaha apa yang dibutuhkan dipenuhi. Mengenai motivasi yang terdapat dalam kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMK Bhakti Praja, motivasi tersebut terlihat dari keterbukaan menerima masukan dari *down to top* oleh kepala sekolah. Hal demikian dilakukan kepala sekolah agar bagian organisasi ikut andil dalam memberikan masukan-masukan kepada perbaikan sekolah, apa yang menjad tujuan individu bisa diarahkan menjadi tujuan lembaga, dan rasa saling memiliki dan membutuhkan akan tumbuh.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian beliau Sitti Roskina Mas dengan hasil penelitian kompetensi kewirausahaan kepala sekolah membawa keberhasilan pengembangan wirausaha yang mendukung pembiayaan peralatan dan pelunasan pinjaman, pemberian isentif bagi tim juga pembiayaan bagi siswa yang tidak mampu, melakukan motivasi dilakukan melalui upaya mendorong tim pengelola dan pelaksana

memberikan layanan terbaik sesuai visi, misi, motto dan memberikan kompensasi kepada tim²⁶⁶

Penelitian ini juga mendukung Jurnal yang ditulis oleh beliau Sitti Roskina Mas dengan judul Integrasi Kreativitas dan Inovasi pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendapatan Unit Produksi pada SMKN 4 Gorontalo Kreativitas dan inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan pendapatan dalam kategori baik, kepala sekolah mampu menciptakan keunggulan komperatif dan kompetitif untuk meningkatkan pendapatan unit produksi sekolah yang tercermin dalam kemampuan dan kemauan kepala sekolah untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif untuk menunjang pengembangan unit produksi yang efektif sebagai sumber pendapatan sekaligus sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan mutu tamatan.²⁶⁷

Motivasi merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam cakupan kompetensi kewirausahaan. Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 terdiri atas lima tugas kompetensi

²⁶⁶Sitti Roskina Mas, 2013, *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Unit Produksi Hotel Pendidikan (Studi Multi Kasus Pada SMKN 3 Malang, SMKN 2 Malang, Dan SMKN 1 Buduran)*, Laporan Akhir Disertasi Doktor , Gorontalo:Universitas Negeri Gorontalo

²⁶⁷Sitti Roskina Mas, 2020, "*Integrasi Kreativitas dan Inovasi pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendapatan Unit Produksi*", Jurnal Manajemen dan Supervisi pendidikan, Volume 4 nomor 3 Tahun 2020, Malang:Universitas Negeri Malang

kewirausahaan kepala sekolah, yaitu inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan.

Menurut Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir Secara umum berpendapat bahwa “motivasi diartikan sebagai alat dan cara untuk membangkitkan minat atau keinginan untuk berbuat sesuatu yang dianggap memberikan manfaat bagi seseorang maupun orang lain.”²⁶⁸

Hasil implementasi dari wirausaha di SMK Bhakti Praja yang dijalankan dapat terealisasi sebesar 30% dari total anggaran sebesar Rp 1.450.000.000,00. Jadi pendapatan wirausahanya sebesar $30\% \times \text{Rp } 1.450.000.000,00 = \text{Rp } 435.000.000,00$. Jika dilihat anggaran untuk keperluan pembelian dan perawatan peralatan praktek sebesar Rp 500.000.000,00, maka ada selisih sebesar Rp 65.000.000,00. Sehingga jika di ubah ke prosentase pengadaan peralatan maka $\text{Rp } 435.000.000,00$ dibagi $\text{Rp } 500.000.000,00 = 87\%$ pengadaan dan perawatan peralatan yang bisa dibiayai oleh pendapatan wirausaha.

Adapun implementasi di SMK Wikrama 1 Jepara yaitu, Penanggungjawab wirausaha adalah ketua jurusan keahlian untuk Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Sedangkan Kantin ada penanggungjawab tersendiri dengan melibatkan siswa untuk bergiliran melayani pembeli. Pada wirausaha RPL dan TKJ wirausaha dijalankan setelah ada permintaan dari konsumen setelah disetujui oleh penanggungjawab. Kemudian penanggungjawab bersama tim berkoordinasi mengenai biaya, cara kerja, menghitung biaya yang

²⁶⁸ Abdul Rahmat & Syaiful Kadir, 2017, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*, , hlm. 41

dibutuhkan untuk diajukan peminjaman modal kepada bendahara. Adapun wirausaha kantin dijalankan setiap hari masuk dengan dijadwal siswa piket. Keuntungan yang didapatkan akan didiskusikan untuk pembagian hasil yang berkontribusi kepada siswa maupun sekolah.

Dalam wawancara diatas terlihat unsur Kepemimpinan oleh Ketua jurusan dan penanggungjawab kantin, Koordinasi yang termuat dalam Standar Operasional Kerja dan sumber daya manusia yaitu kerjasama dalam tim mengani rancangan kerja dan waktu, Budaya Kerja yang terlihat dari adanya diskusi, dan keuangan yang terlihat dari kalkulasi biaya dan permodalan wirausaha dari bendahara.

Mengenai motivasi yang terdapat dalam kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara, motivasi tersebut terlihat dari keterbukaan menerima masukan dari *down to top*, kemitraan yang dilaksanakan kepala sekolah dengan beberapa mitra memberikan motivasi kepada guru. Kepiawaian kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan banyak mitra memberikan dorongan kepada guru untuk ikut mengembangkan sekolah. Hal ini terlihat dari adanya kepedulian mereka untuk memberikan ide, saran atau kritik kepada kepala sekolah.

Hasil implementasi dari wirausaha di SMK Wikrama 1 Jepara yang dijalankan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 25.000.000,00. Jika dibandingkan dengan harapannya yaitu Rp 50.000.000,00, maka wirausaha yang dijalankan menyumbang setengah dari anggaran. Dari hasil Rp 25.000.000,00 tersebut sebesar 20% untuk siswa, yakni Rp 5.000.000,00. Sisa bersih yang masuk untuk sekolah sebesar Rp 20.000.000,00. Dapat

disimpulkan bahwa pendapatan wirausaha terealisasi sebesar 50 % dari harapan dapat membiayai Tunjangan Hari Raya Guru.

Berikut ini tabel rangkuman komponen Implementasi Wirausaha di SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 Jepara.

Tabel 14

Komponen Yang Berpengaruh terhadap Implementasi Wirausaha di SMK Bhakti Praja Dan SMK Wikrama 1 Jepara

No.	Komponen	SMK Bhakti Praja Jepara	SMK Wikrama 1 Jepara
1	<i>Power and Leadership</i> (Kekuasaan dan kepemimpinan)	<i>Power Leadership</i> sesuai Kompetensi Kewirausahaan kepala sekolah seperti yang tercantum dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007 yaitu inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan. Implementasi fungsi kepemimpinan sangat	<i>Power Leadership</i> sesuai Kompetensi Kewirausahaan kepala sekolah seperti yang tercantum dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007 yaitu inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan. Implementasi fungsi kepemimpinan sangat

		baik yaitu menerapkan fungsi Instruktif; konsultatif; Partisipasi; delegasi; dan pengendalian	baik yaitu menerapkan fungsi Instruktif; konsultatif; Partisipasi; delegasi; dan pengendalian
2	<i>Standard Operating Procedure</i> (Prosedur standar operasional)	Kaprokali atau Ketua Program Keahlian masing-masing jurusan akan mengkoordinir siswa yang akan tergabung dalam tim apabila ada permintaan jasa dari konsumen, guru bekerjasama dengan siswa merancang , cara kerja, kalkulasi biaya, teknik dan waktu yang dibutuhkan, kemudian apabila membutuhkan modal pendanaan dalam penerimaan permintaan tadi, maka	permintaan jasa dari konsumen, yang kemudian permintaan tersebut ditanggapi oleh penanggungjawab wirausaha. Kemudian penanggungjawab bermusyawarah dengan anggota dan mengkalkulasi biaya, untuk disampaikan kepada konsumen. Apabila disetujui maka penanggungjawab bisa meminjam modal kepada bendahara terlebih dahulu.

		<p>akan mengajukan kepada bendahara untuk dipinjami modal sementara sampai proyek selesai dikerjakan, setelah mendapatkan hasil kerja maka akan mengembalikan kepada bendahara, selanjutnya selisih dari hasil kerja tersebut sebagian untuk Pembiayaan pendidikan siswa yang bersangkutan dan sebagian untuk masuk ke kas sekolah.</p> <p>Apabila terdapat kendala akan didiskusikan bersama dengan kepala sekolah</p>	<p>Bendahara meminjami modal sementara sampai proyek selesai dikerjakan, setelah mendapatkan hasil kerja maka akan mengembalikan kepada bendahara, selanjutnya selisih dari hasil kerja tersebut sebagian untuk Pembiayaan pendidikan siswa yang bersangkutan dan sebagian untuk masuk ke kas sekolah.</p> <p>Apabila terdapat kendala akan didiskusikan bersama dengan kepala sekolah</p>
3	<i>organizational culture</i> (budaya)	Budaya musyawarah, saling menerima	Budaya musyawarah, saling menerima

	organisasi),	masuk antara kepala sekolah dengan guru maupun siswa, lulusan dan pihak terkait	masuk antara kepala sekolah dengan guru maupun siswa, alumni, dan pihak terkait
4	<i>human resource</i> (sumber daya manusia)	Kepala sekolah, Kepala program keahlian, guru, siswa	Kepala sekolah, penanggungjawab wirausaha, guru, siswa
5	<i>budget</i> (keuangan)	Bendahara sekolah meminjam dana untuk pelaksanaan wirausaha setiap ada permintaan	Bendahara sekolah meminjam dana untuk pelaksanaan wirausaha setiap ada permintaan

Berdasarkan tabel komponen yang mempengaruhi implementasi wirausaha di atas terlihat secara umum persamaan dalam setiap komponen di SMK Bhakti Praja maupun di SMK Wikrama 1 Jepara.

Hasil implementasi penelitian tentang wirausaha sekolah, mendukung beberapa penelitian sebelumnya, yakni penelitian Saudari Tutut Maria Ulfa menyimpulkan bahwa manfaat wirausaha berdampak kepada penggratisan biaya sekolah siswa, penambahan uang saku siswa.²⁶⁹ Penelitian Saudari Naila Akha Kusuma menyimpulkan bahwa dampak dari implementasi wirausaha yaitu kemandirian pembiayaan

²⁶⁹ Tutut Maria Ulfa, 2018, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban)*. Tesis, Malang : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim

pendidikan dan peningkatan mutu sekolah.²⁷⁰ Penelitian Saudari Fantika Febry Puspitasari menyebutkan hasil strategi wirausaha yaitu mampu menambah sumber pembiayaan pendidikan terutama dari wirausaha *catering*, menyediakan konsumsi yang sehat bagi masyarakat sekolah, dan meningkatkan mutu sekolah.²⁷¹ Penelitian Saudara Adi Prasetyo bahwa wirausaha yang bisa sebatas bagi pemenuhan kebutuhan siswa.²⁷² Dari Kajian penelitian terdahulu tentang wirausaha di sekolah dapat disimpulkan bahwa wirausaha memberikan sumber pembiayaan bagi sekolah, demikian dengan penelitian yang kami lakukan pada akhirnya menyimpulkan kesimpulan yang sama. Penelitian ini mendukung kepada penelitian-penelitian terdahulu bahwa strategi wirausaha memberikan manfaat kepada pembiayaan sekolah.

Mengenai kepemimpinan kepala sekolah apabila kita sandingkan dengan Pasal 54 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.²⁷³ Dengan demikian Kepala Sekolah tidak lagi dibebani tugas mengajar tetapi lebih fokus

²⁷⁰ Naila Akha Kusuma, 2014, *Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha (Studi Kasus di SMP dan sma Nurul Hikmah Pamekasan Madura)*. Tesis, Malang : Universitas Islam Negeri Malang

²⁷¹ Fantika Febry Puspitasari, 2018, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan Melalui Wirausaha Di Sd Muhammadiyah 1 Ngawi Tahun Ajaran 2017/2018* Jurnal Al Lubab Volume 4, No. 2, Nopember 2018

²⁷² Adi Prasetyo, 2013, *Pengembangan Kewirausahaan SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Kabupaten Pati*, Tesis, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

²⁷³ PP.No. 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

kepada kepemimpinan sepenuhnya dalam mengelola dan mengembangkan sekolah.

Selanjutnya tentang tugas pokok kepala sekolah dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Pasal 15 Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.²⁷⁴

Menurut Novianti Djafri, upaya mencapai keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain, harus memiliki tiga kompetensi dasar kepemimpinan, yakni:²⁷⁵

- a) mendiagnosis
- b) mengadaptasi
- c) mengkomunikasikan

Kompetensi diagnosis merupakan kemampuan kognitif yang dapat memahami situasi saat sekarang dan apa yang diharapkan pada masa yang akan datang. Kompetensi mengadaptasi adalah kemampuan seseorang menyesuaikan perilakunya dengan lingkungannya, sedangkan kompetensi mengkomunikasikan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan-pesannya agar dapat dipahami orang lain dengan baik dan jelas. Kompetensi kepemimpinan tersebut merupakan satu

²⁷⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*

²⁷⁵ Novianty Djafri, 2016, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, Yogyakarta : Deepublish, hlm.10

kesatuan sehingga apabila kurang salah satu ketiganya akan kurang maksimal dalam menjalankan fungsi kepemimpin.²⁷⁶

Power and Leadership (Kekuasaan dan Kepemimpinan) di SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 Jepara, berdasarkan pandangan tentang Kompetensi Kepala Sekolah. Pandangan dan pemahaman mengenai kompetensi ini penting karena berhubungan dengan manajemen yang diterapkan dalam wirausaha. Selain kepala sekolah, anggota organisasi juga mengetahui kompetensi ini sebagai bagian dari implementasinya. Kekuatan kepala sekolah dalam memimpin di SMK diatas terlihat dari diimplementasikannya fungsi kepemimpinan dengan baik.

Prosedur standar operasional dijelaskan kepada anggota organisasi terkait mengenai wirausaha melalui sosialisasi rapat dan budaya musyawarah. Dalam rapat tersebut dijelaskan juga mengenai jenis wirausaha yang dijalankan, sumberdaya yang terlibat dan bagaimana pendanaan untuk wirausaha.

Budaya organisasi terlihat dari motivasi kepala sekolah kepada anggota organisasi yaitu dengan adanya musyawarah intern dan hubungan yang masih terjalin baik dengan alumni dan pihak terkait.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam wirausaha telah jelas dalam pembagian tugas dengan adanya kepala sekolah, penanggungjawab wirausaha, bendahara sekolah, guru dan siswa.

²⁷⁶Novianty Djafri, 2016, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, Yogyakarta : Deepublish, hlm.11

Keuangan wirusaha, permodalannya dipinjamkan dari keuangan sekolah. Sehingga semua kebutuhan pelaksanaan wirusaha dapat dipenuhi.

Dari tabel dan didasarkan teori diatas, kepala sekolah SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1 Jepara telah melakukan implementasi sesuai dengan teori yang terdiri atas komponen implementasi, yaitu *power* dan *leadership* (kekuasaan dan kepemimpinan), *standard operating procedure* (Prosedur standar operasional), *organizational culture* (budaya organisasi), *human resource* (sumber daya manusia) dan *budget* (keuangan).

4. Evaluasi Strategi Kewirausahaan Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan

Dalam evaluasi dilihat sejauhmana pengimplementasian atas capaian kerja. Dalam evaluasi terdapat pengendalian, membandingkan menganalisis atas standar kerja dengan hasil kerja dan tindakan perbaikan.

Menurut Taufiqurokhman, tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi yaitu meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi sekarang, mengukur prestasi dan mengambil tindakan korektif.²⁷⁷

Dalam evaluasi juga membahas faktor yang mendukung kesuksesan wirusaha. Diantara faktor yang menjadi penunjang kesuksesan wirusaha diantaranya yaitu faktor manusia, faktor keuangan,

²⁷⁷ Taufiqurokhman, 2016, *Manajemen Strategik*, Jakarta : Universitas Prof. Moestopo Beragama, hlm.44

faktor organisasi, faktor perencanaan, faktor pengelolaan usaha, faktor pemasaran, faktor administrasi, faktor fasilitas pemerintah.²⁷⁸

Diantara penyebab kegagalan wirausaha menurut Zimmerer sebagaimana dikutip oleh Jamil Latif yaitu, tidak kompeten dalam manajerial, kurang berpengalaman baik secara teknik, visual, koordinasi, kurang dalam pengendalian keuangan, gagal dalam perencanaan, lokasi yang kurang memadai, kurangnya pengawasan peralatan, sikap kurang sungguh-sungguh, ketidakmampuan melakukan perubahan.²⁷⁹

Adapun evaluasi yang dilakukan pada SMK Bhakti Praja Jepara yaitu mengukur prestasi, mengambil tindakan korektif terhadap pembagian tugas, biaya dan waktu, analisis kegagalan dan keberhasilan atas wirausaha. Laporan tersebut disampaikan kepada yayasan dalam laporan pertanggungjawaban diakhir tahun pelajaran.

Dalam mengukur prestasi di SMK Bhakti Praja dilihat dari capaian pendapatan yang ditargetkan terhadap realisasi dan kontribusinya terhadap pembiayaan anggaran peralatan wirausaha. Jika kita lihat data pada hasil implementasi pendapatan wirausaha yaitu Rp 435.000.000,00. Adapun targetnya sebesar Rp 580.000.000,00, sedangkan anggarannya adalah Rp 500.000.000,00. Apabila kita bandingkan antara ekspektasi dengan realita $\text{Rp } 435.000.000,00 \text{ dibagi } \text{Rp } 580.000.000,00 = 0,75$ atau 75 % pendapatan yang dapat direalisasi. Berarti ada 25 % dari target yang tidak tercapai. Jika dilihat kontribusi pendapatan wirausaha terhadap

²⁷⁸Jamil Latief,2017, *Kewirausahaan, Kiat Sukses Menjadi Wirausaha* ,Medan: Universitas Imelda, hlm.128

²⁷⁹ Jamil Latief,2017, *Kewirausahaan, Kiat Sukses Menjadi Wirausaha* Universitas Imelda, hlm.139

pembiayaan peralatan maka kita bandingkan hasil wirausaha dengan anggaran yaitu Rp 435.000.000,00 dibagi Rp 500.000.000,00 = 0,87 atau 87 %. Ini artinya pendapatan wirausaha bisa memberikan kontribusi sebesar 87 % atau sebesar Rp 65.000.000,00 pembiayaan peralatan tidak dapat terealisasi dari wirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala menurut lembaga kurang maksimalnya pencapaian ini karena sumber daya manusia yang kurang dalam pengawasan pembimbing dan kurang efektif waktu pengerjaannya, sehingga terkadang jasa wirausaha yang dihasilkan menimbulkan *stigma* kualitas jasa siswa SMK kurang baik. Keadaan seperti ini menjadikan pemasaran jasa wirausaha SMK kurang memuaskan dimata konsumen. Selaian itu, kendala tersedianya sumberdaya manusia yang multitalenta menyebabkan kurang efisiennya pelaksanaan wirausaha, sehingga pengerjaan jasa lebih lama waktunya dari yang direncanakan dan otomatis menambah biaya yang pada akhirnya mengurangi pendapatan bersih.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafada, kasus yang terjadi di SMK Bhakti Praja termasuk resiko teknis dan resiko pasar. Penempatan tenaga kerja yang kurang tepat sehingga produktivitas kerja menurun, dapat diatasi dengan menambah pengetahuan tentang teknis produksi dan membuat konsep kerja yang baik. Resiko yang kedua adalah resiko pasar, dimana perkembangan teknologi menuntut sumberdaya manusia lebih efektif dan efisien, selain itu harga jasa dipasaran sangat bersaing ketat. Cara untuk mengatasi resiko pasar adalah

dengan mengadakan inovasi yaitu membuat desain baru dari produk yang disenangi calon pembeli, dan mengadakan penelitian pasar dan memperoleh informasi pasar secara berkesinambungan.²⁸⁰

Pada SMK Bhakti Praja, diantara faktor yang mendukung kesuksesan wirausahanya yaitu adanya sumberdaya yang membuat perencanaan dan implementasi wirausaha, keuangan yang tersedia untuk pelaksanaan dari bendahara, faktor organisasi yaitu dengan adanya tim, faktor administrasi yaitu pencatatan kegiatan, *support* pemerintah dalam wirausaha. Kalau dibandingkan antara prosentase target wirausaha sebesar 40% terhadap realisasi 30% maka capaian wirausahanya adalah 75 % dari target. Ini menjadi bahan untuk kajian ulang mengenai analisis internal dan eksternal pada analisis lingkungan. Kekurangan yang menjadi kendala kendala di SMK Bhakti Praja yaitu sumberdaya manusia yang kurang efisien dan pemasaran yang kurang maksimal.

Adapun evaluasi yang dilakukan pada SMK Wikrama 1 Jepara yaitu evaluasi tim wirausaha yang menganalisis kemaksimalan target dan analisis internal yang merupakan faktor pendukung dan kurang suksesnya atas wirausaha yang dijalankan. Evaluasi tersebut nantinya akan disampaikan dalam laporan pertanggungjawaban diakhir tahun pelajaran kepada yayasan.

Dalam mengukur prestasi di SMK Wikrama 1 dibandingkan hasil capaian pendapatan sekarang terhadap target. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa capaian pendapatan wirausaha sebesar Rp

²⁸⁰ Rusdy Ananda & Tien Rafida, 2016, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 183

25.000.000,00 dari target Rp 50.000.000,00 Artinya hanya setengah dari target awal. Hal ini menurut lembaga karena sumber daya manusia yang kurang dalam pemasaran. Dalam pemasaran yang dilakukan selama ini kurang bisa dipahami oleh masyarakat, bahwa harga *software* yang ditawarkan masih mahal, meskipun lembaga hanya mengambil keuntungan yang lebih sedikit daripada harga pasaran pada umumnya. Dari hasil implementasi ini dapat memberikan masukan Rp 25.000.000,00 untuk dialokasikan kepada THR guru dan karyawan.

Hal ini sama dengan kasus yang terjadi pada SMK Bhakti Praja, maka berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafada, pada SMK Wikrama 1 Jepara termasuk resiko teknis dan resiko pasar. Penempatan tenaga kerja yang kurang tepat sehingga produktivitas kerja menurun, dapat diatasi dengan menambah pengetahuan tentang teknis produksi dan membuat konsep kerja yang baik. Resiko yang kedua adalah resiko pasar, dimana perkembangan teknologi menuntut sumberdayam manusia lebih efektif dan efisien, selain itu harga jasa dipasaran sangat bersaing ketat. Cara untuk mengatasi resiko pasar adalah dengan mengadakan inovasi yaitu membuat desain baru dari produk yang disenangi calon pembeli, dan mengadakan penelitian pasar dan memperoleh informasi pasar secara berkesinambungan.²⁸¹

Pada SMK Wikrama, diantara faktor yang mendukung kesuksesan wirausahanya yaitu adanya sumberdaya yang membuat perencanaan dan implementasi wirausaha, keuangan yang tersedia untuk pelaksanaan dari

²⁸¹ Rusdyi Ananda & Tien Rafida, 2016, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 183

bendahara, faktor organisasi yaitu dengan adanya tim, faktor administrasi yaitu pencatatan kegiatan

Evaluasi yang dilakukan pada SMK Bhakti Praja Jepara dan SMK Wikrama 1 Jepara secara umum hampir sama yaitu menganalisis SWOT di tahun berjalan, mengidentifikasi faktor penunjang kesuksesan dan faktor kegagalan wirausaha, mengukur prestasi, mengambil tindakan korektif yang akan dilaporkan kepada yayasan, analisis kegagalan dan keberhasilan atas wirausaha juga dibahas dalam evaluasi Biaya dengan hasil yang dicapai, mengevaluasi sumberdaya yang digunakan, membandingkan standar kerja dengan hasil, kepuasan konsumen terhadap jasa wirausaha, keefisienan sumberdaya, pemasaran wirausaha, rapat koordinasi tim wirausaha dengan kepala sekolah dan yayasan. Berikut tabel aktivitas evaluasi wirausaha di SMK Bhakt Praja dan SMK Wikrama 1 Jepara.

Tabel 15

Aktivitas Evaluasi Strategi Penambahan Sumber Pembiayaan Pendidikan melalui wirausaha di SMK Bhakti Praja Jepara dan SMK Wikrama 1 Jepara

No.	Aktivitas Evaluasi	SMK Bhakti Praja Jepara	SMK Wikrama 1 Jepara
1	Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi yang	Menganalisa ulang analisis SWOT yang berjalan, mengidentifikasi faktor pendukung	Menganalisa ulang analisis SWOT yang berjalan, mengidentifikasi faktor pendukung

	sekarang	dan faktor kegagalan wirausaha	dan faktor kegagalan wirausaha
2	Mengukur Prestasi	Membandingkan Biaya dengan hasil yang dicapai, mengevaluasi sumberdaya yang digunakan, membandingkan standar kerja dengan hasil, kepuasan konsumen terhadap jasa wirausaha, keefisienan sumberdaya, pemasaran wirausaha	Membandingkan pendapatan wirausaha dengan biaya, pembagian kerja, pemasaran wirausaha
3	Tindakan Korektif	Melakukan koordinasi Rapat tim wirausaha dengan kepala sekolah, Mengevaluasi perencanaan	Melakukan koordinasi Rapat tim wirausaha dengan kepala sekolah, berkoordinasi dengan yayasan

Evaluasi akan menjadi bahan perencanaan dimasa anggaran mendatang. Kesuksesan wirausaha bukan bersifat statis namun progresif. Artinya kesuksesan itu terus menerus sebagai proses yang dilakukan dan membawa manfaat bagi lembaga.

Dari paparan data evaluasi diatas, berdasarkan hasil capaian wirausaha pada SMK Bhakti Praja Jepara mencapai hasil sebesarRp 435.000.000,00 dan dapat membiayai 87% dari kebutuhan anggarannya Rp 500.000.000,00 . Sedangkan pada SMK Wikrama 1 Jepara, pendapatan wirausahanya sebesar Rp 25.000.000,00. Kalau dilihat dari segi omset usahanya, maka SMK Bhakti Praja termasuk dalam UKM golongan kecil, Sedangkan SMK Wikrama 1 Jepara tergolong UKM Mikro. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni yang mengatakan bahwa berdasarkan omsetnya usaha mikro merupakan usaha yang mempunyai omset Rp 50.000.000,00, sedangkan usaha kecil merupakan usaha dengan omset tahunan sebesar Rp 300.000.00,00.²⁸²

Disini bisa kita lihat bahwa pada SMK Bhakti Praja mempunyai omset Rp 435.000.000,00 setahun jika kita lihat klasifikasi wirausaha UKM adalah golongan menengah yaitu, usaha yang omsetnya mulai dari Rp 500.000.000,00 maka pada SMK Bhakti Praja mempunyai potensi yang besar untuk naik dari golongan kecil ke golongan menengah. Besarnya omset yang perlu dinaikkan yaitu 13% dari hasil prosentase Rp 435.000.000,00 dibagi Rp 500.000.000,00. Sedangkan pada SMK Wikrama 1 Jepara masih dalam kategori usaha mikro.

²⁸² M.Anang Firmansyah & Anita Roosmawarni, 2019, *Kewirausahaan Dasar dan konsep*, Surabaya : Qiara Media,hlm.19

Menurut peneliti, pada dua SMK ini terlihat berbeda capaian pendapatan wirausahanya karena secara historis SMK Bhakti Praja telah lama berdiri dan telah mengalami berbagai macam perencanaan dan implementasi yang berbeda sehingga dalam menentukan strategi selalu ada perbaikan yang signifikan. Sedangkan pada SMK Wikrama 1 pada sekolah yang tergolong baru dalam hal penentuan strategi sehingga masih dalam tahap pengembangan awal, dan juga orientasi dari wirausaha pada SMK Wikrama 1 Jepara memang bermula hanya untuk Promosi dan Tunjangan Hari Raya, hingga memang belum berorientasi kepada bisnis sepenuhnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Sehingga hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Namun dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala. Akan tetapi keterbatasan penulis dalam penelitian harus diperhatikan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaannya dalam penelitian lain. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada satu sudut pandang hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen dengan pihak sekolah dan belum mengungkapkan sudut pandang dunia usaha.
2. Meskipun terdapat asumsi yang mendasari digunakannya observasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dan

sudah dalam batas pengawasan yang baik, kenyataannya hal tersebut sulit untuk memperoleh data yang valid.

3. Keterbatasan tempat. Penelitian ini belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan karena hanya terbatas pada dua SMK, Yaitu SMK Bhakti Praja dan SMK Wikrama 1. Namun hasil penelitian ini dapat digunakan pada Sekolah dengan karakteristik sama dengan dua SMK tersebut.

